

**PENGARUH TRANSFER PRICING, LEVERAGE, PROFITABILITAS,
DAN FIRM SIZE TERHADAP TAX AVOIDANCE**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Shofura Az Zahra

No. Mahasiswa: 19312277

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**PENGARUH TRANSFER PRICING, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN FIRM
SIZE TERHADAP TAX AVOIDANCE**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia**

Disusun oleh

Nama : Shofura Az Zahra
No. Mahasiswa : 19312277
Jurusan : Akuntansi
Bidang Konsentrasi : Perpajakan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shofura Az Zahra
No. Mahasiswa : 19312277
Jurusan : Akuntansi
Judul Penelitian : Pengaruh Transfer Pricing, Leverage, Profitability dan Firm Size terhadap Tax Avoidance

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 05 Juli 2023

Penulis



(Shofura Az Zahra)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH TRANSFER PRICING, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN FIRM SIZE TERHADAP TAX AVOIDANCE

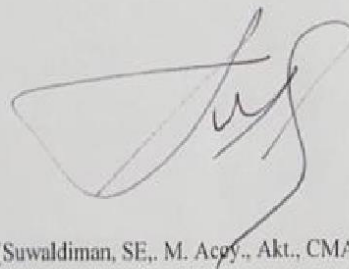
Disusun oleh

Nama : Shofura Az Zahra
No. Mahasiswa : 19312277
Jurusan : Akuntansi
Bidang Konsentrasi : Perpajakan

Telah disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing

Yogyakarta, 05 Juli 2023

Dosen Pembimbing,



(Suwaldiman, SE., M. Acct., Akt., CMA., CA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH TRANSFER PRICING, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN FIRM SIZE TERHADAP
TAX AVOIDANCE**

Disusun oleh : SHOFURA AZ ZAHRA

Nomor Mahasiswa 19312277

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 11 Agustus 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Suwaldiman, M.Accy., Ak., CMA.



Penguji : Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

HALAMAN MOTTO

وَمَا أَصَابَكُمْ مِمَّنْ
مِنْكُمْ لَمْ يَأْتِكُمْ مِحْلاً
فَإِنْ كُنْتُمْ
تَحْسَبُونَ

“Dan apapun yang menimpa kamu berupa musibah (adalah) karena perbuatan tanganmu sendiri,” (Qs. Asy-Syuara: 30)

“Keridlaan mu menerima segala tiba”, (Anwar, 1942).

“Selama itu diperuntukan untuk manusia, semuanya bisa kita lakukan”. (Zainal A, abi)

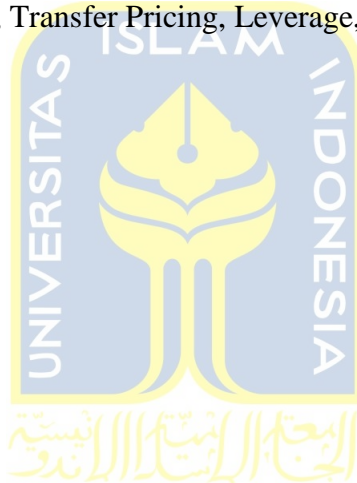
“Berlakulah sebenar-benarnya, sesuai dengan yang benarnya, sekalipun sendirian melakukannya”. (Neneng B, Umi)

“Pantang wisuda sebelum wisuda sendiri”.

ABSTRAK

Pajak telah menjadi penyumbang kontribusi terbesar untuk penerimaan negara. Dengannya bagi pemerintah pajak haruslah menyumbang banyak dana sehingga perlu diperhatikan kepatuhan pembayaran perpajakan. Sedangkan untuk perusahaan yang merupakan wajib pajak cenderung ingin menekan biaya bayar pajak. Konflik kepentingan antara pemerintah dan perusahaan dalam perpajakan telah menjadi pembahasan yang sering diangkat. Penelitian ini bertujuan untuk terus mengangkat pembahasan tersebut serta membuktikan hipotesis yang mengatakan bahwa variabel transfer pricing, leverage, profitability, dan firm size berpengaruh positif signifikan terhadap aktivitas penghindaran pajak. Penelitian dilakukan kepada perusahaan-perusahaan sektor industry, keuangan, dan bahan mentah yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2021 dengan metode analisa model regresi linear berganda. Dari hasil yang ada hanya membuktikan dua hipotesis yang diterima, yaitu leverage dan profitability berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan dua hipotesis lainnya tertolak, yaitu transfer pricing berpengaruh negatif signifikan dan firm size tidak berpengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak.

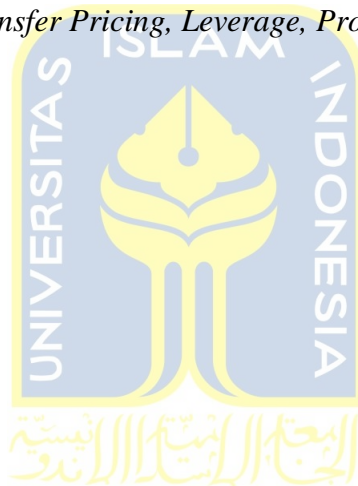
Kata kunci: Penghindaran Pajak, Transfer Pricing, Leverage, Profitability, Firm Size.



ABSTRACT

Taxes have become the largest contributor to state revenue. With it, for the tax government, it must contribute a lot of funds, so it is necessary to pay attention to tax payment compliance. Meanwhile, companies that are taxpayers tend to want to reduce the cost of paying taxes. Conflicts of interest between the government and companies in taxation have become a frequently raised discussion. This study aims to continue to raise the discussion and prove the hypothesis that transfer pricing, leverage, profitability, and firm size variables have a significant positive effect on tax avoidance activities. The research was conducted on companies in the industrial, financial, and raw material sectors listed on the IDX during 2019-2021 using multiple linear regression model analysis methods. The results only prove two accepted hypotheses, namely leverage and profitability have a significant positive effect on tax avoidance. The results only prove two accepted hypotheses, namely leverage and profitability have a significant positive effect on tax avoidance. While two other hypotheses are rejected, namely transfer pricing has a significant negative effect and firm size does not affect tax avoidance activities.

Key Words: Tax Avoidance, Transfer Pricing, Leverage, Profitability, Firm Size.



KATA PENGANTAR

Bismillah,

Segala puji bagi Tuhan semesta alam yang tiada hentinya mencurahkan *rahmat* dan karunianya sehingga telah terselesaikannya penelitian ini. Saya mahasiswa tahun angkatan 2019 dengan program studi akuntansi telah diberi kesempatan untuk menuntaskan Tugas Akhir saya melalui penyusunan skripsi yang berjudul: “Pengaruh Transfer Pricing, Leverage, Profitability, dan Firm Size terhadap Tax Avoidance”. Berikut penelitian tersebut saya lakukan selama kurang lebih dua semester pada tahun ke-empat pembelajaran saya di Universitas Islam Indonesia, dalam rangka memenuhi persyaratan perkuliahan serta memperoleh gelar sarjana akuntansi di universitas tercinta, Universitas Islam Indonesia. Konsentrasi perpajakan saya pilih sebagai tema penelitian saya atas ketertarikan saya pada kuliah perpajakan serta rasa syukur saya atas pengajaran yang telah saya dapatkan selama berkuliah.

Shalawat serta *salam* saya curahkan kepada baginda besar nabi Muhammad yang senantiasa membimbing umatnya dengan pengajaran dan peninggalan nya sehingga menjaga pengikutnya agar senantiasa satu dan teguh kepada-Nya. Selama proses saya belajar di Universitas Islam Indonesia, tidak luput ketika proses penyusunan skripsi, begitu banyak pihak-pihak yang menemani, memotivasi dan membimbing saya untuk menuntaskan kegiatan pembelajaran saya hingga pihak-pihak yang menemani, memotivasi dan membimbing selama proses penyusunan Tugas Akhir skripsi saya. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat terimakasih, saya selaku peneliti dan penyusun Tugas Akhir ini ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Zainal Abidin dan Ibu Neneng Budiarti selaku orang tua peneliti, yang telah menjadi pemotivasi serta pendukung utama selama proses belajar peneliti. Atas segala

do'anya yang tidak luput, perhatiannya yang tidak surut, serta hal-hal lainnya yang tidak dapat dituliskan semua pada momen ini.

2. Saudari Ghaida Raisya Asy-Syifa dan Saudara Deedat Izzu Muntaha selaku saudara dari peneliti, yang telah menjadi motivasi dan teman bagi peneliti selama proses belajar. Atas segala keberkenyaannya bermimpi dan berjuang bersama.
3. Bapak Suwaldiman selaku dosen pembimbing peneliti, yang telah menjadi guru serta pembimbing peneliti selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi. Atas segala pengajarannya, kesabarannya, pengalaman, dan ilmu yang diberikan.
4. Saudara dan keluarga besar peneliti yang tidak luput mendoakan dan berjuang bersama peneliti selama proses belajar. Terkhusus saudara Nakulo Juniantoro Hafsanto dan Sadewo Juniantono Hafsanto yang telah menjadi kakak sekaligus teman bermimpi dan berjuang bagi peneliti.
5. Bapak Muqadim, Bapak Aris Nurwahening, Bapak Sigit Handoyo dan Ibu Umi Sulitiyanti selaku dosen di program studi akuntansi, yang telah menjadi dosen pelajaran perpajakan. Atas segala ilmunya dan motivasi sehingga menumbuhkan minat peneliti kepada perpajakan.
6. Ibu Ayu Chairina Laksmi selaku dosen di program studi akuntansi, yang telah menjadi dosen pelajaran metodologi penelitian akuntansi. Atas segala ilmu sehingga dapat menjadi bekal peneliti selama proses penyusunan Tugas Akhir.
7. Bapak Syamsul Hadi dan Bapak Aditya Pandu Wicaksono selaku dosen di program studi akuntansi, yang telah menjadi dosen pelajaran statistik. Atas segala ilmu sehingga dapat menjadi bekal peneliti selama proses penyusunan Tugas Akhir.
8. Kepada seluruh dosen program studi akuntansi yang dengan sabar dan tulus mengajari saya selama proses belajar di Universitas Islam Indonesia. Luput dari penyebutan nama dan gelar tidak mengurangi rasa hormat dan terimakasih saya yang sangat besar.

9. Kepada teman saya Awwahun Halim, kaka tingkat saya mba Oliv yang telah mengenalkan dasar akuntansi kepada saya, sehingga saya dapat mulai belajar dengan rasa ikhlas dan penuh harap.
10. Kepada teman saya Aulia Arsyadani, Rendy Marcelino, Meistirima, Ifa Kusuma, Fisthi Fauziah, Nadiya dan Aslan yang tidak luput hadir pada proses belajar peneliti. Atas persaudaraan dan pertemanannya bersama peneliti. Semoga kita dapat berjuang kembali di jalur yang sama suatu hari nanti.
11. Kepada saudara dan saudari saya dari Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam Fakultas Bisnis dan Ekonomika. Rasa terimakasih dan hormat saya yang besar dan tulus atas persaudaraannya serta telah menjadi rumah selama peneliti berjuang di Yogyakarta.
12. Kepada saudari-saudari kos citra kusuma, Adani Fildza, Sadhilla, Amrina Ada, Aisyah Nur, Rade, Nadifa Safitri, dan Pegi Sabrina. Atas persaudaraannya dan kenangannya bersama peneliti.
13. Kepada teman-teman Kuliah Kerja Nyata Unit 93, terkhusus teman-teman saya Dina, Akmal, dan Gilang. Kepada teman-teman mabar, terkhusus Fildza, Haasbi, Dzulfikar. Kepada teman-teman UiTm Student Exchange, terkhusus Fisthi, Pramudya. Kepada teman-teman Goeboeg Pentjeng. Terimakasih atas persaudaraan nya.
14. Serta pihak-pihak yang hadir kebersamai peneliti pada setiap langkah hidup dan belajar peneliti. Luput dari penyebutan nama dan gelar tidak mengurangi rasa hormat dan terimakasih saya yang sangat besar.

Yogyakarta, 05 Juli 2023

Penulis



(Shofura Az Zahra)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
1.2. RUMUSAN MASALAH.....	7
1.3. TUJUAN PENELITIAN.....	7
1.4. MANFAAT PENELITIAN.....	8
1.5. SISTEMATIKA PENULISAN	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. DASAR TEORI.....	12
2.1.1. Teori Agensi.....	12
2.1.2. Tax Avoidance	13
2.1.3. Transfer Pricing	14
2.1.4. Leverage.....	15
2.1.5. Profitability	16
2.1.6. Firm Size.....	16
2.2. PENELITIAN TERDAHULU	18
2.3. HIPOTESIS PENELITIAN.....	24
2.3.1. Transfer Pricing dan Tax Avoidance	24
2.3.2. Leverage dan Tax Avoidance	25
2.3.3. Profitability dan Tax Avoidance	26
2.3.4. Firm Size dan Tax Avoidance.....	27
2.4. KERANGKA PEMIKIRAN	28
BAB III METODE PENELITIAN	29

3.1. POPULASI DAN SAMPEL	29
3.2. VARIABEL PENELITIAN	29
3.2.1. Variabel Dependen.....	29
3.2.2. Variabel Independen	31
3.3. METODE PENGUMPULAN DATA	34
3.4. TEKNIK ANALISIS DATA.....	35
3.4.1. Analisa Statistik Deskriptif	35
3.4.2. Uji Asumsi Klasik.....	35
3.4.3. Analisis Regresi	37
BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN	41
4.1. GAMBARAN UMUM DATA PENELITIAN	41
4.2. ANALISIS DESKRIPTIF	43
4.3. ANALISIS STATISTIK	45
4.3.1. Uji Normalitas.....	45
4.3.2. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik.....	46
4.4. ANALISIS REGRESI BERGANDA.....	48
4.4.1. Uji Koefisiensi Determinasi.....	48
4.4.2. Uji T	49
4.4.3. Uji F	50
4.4.4. Interpretasi Persamaan Regresi.....	51
4.5. PENGUJIAN HIPOTESIS	52
4.6. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	53
BAB V	57
5.1. PENUTUP.....	57
5.1.1. Kesimpulan	57
5.1.3. Saran	58
5.1.4. Implikasi Penelitian	59
DAFTAR REFERENSI	61

DAFTAR LAMPIRAN

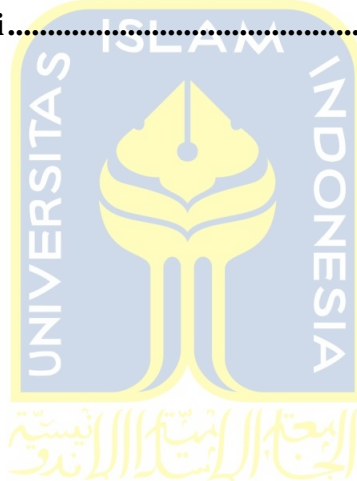
Lampiran 1. Rekapitulasi Variabel.....	66
---	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Pernyataan Keputusan Durbin Watson 37

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu 21
Tabel 4. 1 Uji Kesesuaian Sampel.....42
Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan43
Tabel 4. 3 Uji Analisis Statistika Deskriptif43
Tabel 4. 4 Uji Normalitas45
Tabel 4. 5 Tabel Uji Multikolinearitas46
Tabel 4. 6 Uji Heterokedastisitas47
Tabel 4. 7 Uji Durbin Watson48
Tabel 4. 8 Uji Koefisiensi Determinasi48
Tabel 4. 9 Uji T.....49
Tabel 4. 10 Uji F50
Tabel 4. 11 Persamaan Regresi51



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia pada dua tahun lalu telah melewati masa pra-pandemi dengan melakukan pemulihan ekonomi nasional secara konsisten. Kebijakan Pemulihan Ekonomi Negara (PEN) dilakukan dengan menggunakan kebijakan fiskal dan moneter secara komprehensif. Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan sebesar 695,2 triliun rupiah pun telah disalurkan dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk memulihkan ekonomi negara (Sasongko, 2020). Dari jumlah yang disalurkan oleh APBN, sebesar 172,1 triliun rupiahnya dialokasikan untuk mendorong konsumsi dan/ daya beli masyarakat sehingga dapat menggerakkan kembali ekonomi nasional. Pemerintah juga melakukan percepatan realisasi penyaluran APBN/APBD guna mendorong konsumsi kementerian/lembaga/pemerintah daerah (Sasongko, 2020). APBN merupakan dompet keuangan yang luar biasa penting nya bagi negara, dari Kementerian Keuangan bahwa APBN berfungsi penting dan menentukan bagi perekonomian dan bagi suatu negara untuk digunakan, diandalkan, dan dipakai dalam mencapai tujuan bernegara (Kemenkeu, 2022).

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara bersumber dari setidaknya tiga, yaitu penerimaan pajak, Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP), dan hibah, selainnya juga dapat bersumber dari pembiayaan. Sebesar 2750,0 triliun rupiah belanja negara APBN 2021 bersumber dana dari penerimaan pajak sejumlah Rp 1444,5 triliun, PNBP sejumlah Rp 298,2 triliun, hibah sejumlah Rp 0,9 triliun, dan pembiayaan sejumlah 1006,4 triliun (Kemenkeu, 2021). Pajak adalah penyumbang terbesar bagi sumber dana APBN. Pada tahun 2022 terakhir pun kontribusi penerimaan pajak terhadap sumber dana APBN telah mencapai sebesar 1634,36 triliun rupiah (Mutiara, 2022). Menteri Keuangan Sri Mulyani

mengatakan bahwa sebelumnya pada oktober 2022 penerimaan pajak berada pada besaran 1448,2 triliun rupiah yang artinya target penerimaan pajak dalam APBN telah mencapai 97,5% (Novelino, 2022).

Pajak tidak hanya merupakan sumber pendapatan penting yang diperoleh setiap negara, ia juga merupakan penopang penerimaan bagi negara. Bila membandingkan dengan negara lain, pajak di Indonesia merupakan sumber penerimaan negara dengan tingkat persentase yang tinggi dibandingkan dengan yang lain (Mulyati et al., 2019). Jadi dapat dikatakan bahwa eksistensi pajak sangatlah penting, kepatuhan terhadap perpajakan dan tindak penyelewengan pajak akan sangat *krusial* di Indonesia. Pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007 Pasal 1(1) disebutkan bahwa Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak tidak hanya wajib dibayar oleh rakyat negara secara pribadi namun juga untuk badan yang berdiri dan/ mengambil keuntungan di wilayah negara Indonesia. Selain itu, sektor industri yang paling banyak menyumbang pajak kepada negara adalah sektor pengolahan atau manufaktur, sebesar 29,4% (Rizaty, n.d.). Dengan itu kepatuhan dan tindak pencegahan dari penyelewengan perpajakan pada sektor manufaktur telah menjadi material bagi Indonesia. Namun begitupun dengan badan usaha di sektor manufaktur tentu juga akan melakukan usaha-usaha untuk menghindari kelebihan membayar pajak, dengan melakukan aktivitas penghindaran pajak.

Tax avoidance atau penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban perpajakan. Penghindaran pajak dapat dilakukan perusahaan secara legal maupun illegal. Dengan begitu dalam menghadapi penghindaran perpajakan, fiskus harus sangat teliti dalam menilai resiko penyimpangan peraturan perpajakan yang ada

dalam aktifitas perusahaan, dan perusahaan haruslah cermat serta patuh dalam melakukan penghindaran pajak. Diantara instrument yang dapat perusahaan lakukan untuk penghindaran pajak adalah:

Transfer Pricing dapat juga diartikan suatu aktifitas transaksi antara kantor pusat dengan cabang atau antar kantor cabang dengan lainnya. Pihak akan menyepakati harga atau nilai dari objek yang ditransfer ke pihak lainnya, sehingga memunculkan kewajiban pada pihak yang menerima objek barang atau jasa dan memunculkan piutang atau pendapatan pada pihak yang mentransfer objek barang atau jasa. Aktifitas transfer pricing atau transfer harga dapat menimbulkan profit yang maksimal, semisal ketika aktifitas transfer pricing terjadi antara divisi-divisi terpisah di sebuah perusahaan yang menetapkan harga sama dengan harga pasar, mereka juga dapat menetapkan harga yang maksimal dengan penetapan harga yang terlalu besar (Lascar & Guglielmi, 2010). Bagi yang menerima keuntungan lebih besar tersebut, pendapatan kena pajaknya dapat meningkat sehingga meninggikan jumlah beban pajak. Adapun bila transaksi transfer pricing dilakukan untuk aggresifitas pajak seperti dengan penggeseran keuntungan, aktifitas tersebut dapat digunakan untuk menghindari pembayaran pajak. Semisal keuntungan dipindahkan ke wilayah yang dikenai pajak lebih rendah atau tidak kena pajak. Perpindahan keuntungan tersebut dapat dilakukan melalui aktifitas transfer pricing.

Terdapat penelitian yang dilakukan Wijaya & Hidayat (2022) mengenai pengaruh aktivitas transfer pricing terhadap penghindaran pajak di perusahaan sektor pertanian. Aktivitas penghindaran pajak diukur dengan proksi *GAAP ETR* dan terbukti dengan hasil uji t bahwa aktifitas transfer pricing memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Falbo & Firmansyah (2019) yang membuktikan bahwa agresivitas transfer pricing tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Perbedaan tersebut mungkin

disebabkan oleh perbedaan penggunaan proksi, bila penelitian yang dilakukan Hanafi dan Wijaya menggunakan proksi GAAP ETR yang diukur sebagai rasio beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak, penelitian Teza dan Amrie menggunakan proksi *Abnormal Book Tax Differences* (ABTD), di mana BTD adalah selisih nilai laba akuntansi dengan laba pajak perusahaan pada tahun tertentu.

Leverage juga dapat digunakan untuk aktivitas penghindaran pajak dikarenakan memunculkan biaya bunga dari hutang, biaya tersebut akan mengurangi pendapatan sebelum pajak perusahaan, sehingga memperkecil jumlah yang akan dibayar perusahaan. Leverage dapat dikatakan sebagai aktifitas penggunaan sumber dana perusahaan yang menimbulkan biaya bunga. Hal tersebut dikarenakan dana bersumber dari hutang perusahaan, dimana hutang tersebut digunakan untuk dana ataupun aset perusahaan yang digunakan untuk memperbesar keuntungan perusahaan. Setelahnya dari hutang tersebut perusahaan akan terbebani oleh biaya bunga. Pada Pasal 6(1) huruf a Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 dijelaskan bahwa bunga yang timbul dari sebagian biaya usaha diperbolehkan untuk menjadi pengurang (*deductible expense*) dalam proses perhitungan PPh badan. Bunga tersebutlah yang dapat menjadi risiko maupun pengembalian keuntungan bagi perusahaan. Pendapatan yang dihasilkan perusahaan, dimana terdapat kontribusi leverage di struktur modalnya, dapat menyebabkan kenaikan dalam pembayaran pajak, hal tersebut disebabkan oleh kenaikan penghasilan kena pajak. Namun dengan adanya biaya bunga dari leverage juga menyebabkan berkurangnya pendapatan yang menjadi penghasilan kena pajak sehingga dapat menurunkan biaya pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman (2021) dengan objek populasi perusahaan *property* dan *real estate*. Pengukuran aktivitas penghindaran perpajakan diukur dengan proksi *cash effective tax rate (CETR)*, yang bilamana variabel leverage mempengaruhi

positif terhadap CETR artinya leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian tersebut dibuktikan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap CETR, yang artinya semakin tinggi leverage perusahaan maka akan semakin rendah aktifitas penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Penelitian lainnya juga mendukung hasil tersebut yang membuktikan bahwa tingkat utang atau leverage menurunkan aktifitas penghindaran pajak (Yulianty et al., 2021).

Masih berhubungan dengan pendapatan, terdapat keuntungan atau profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Mendapatkan keuntungan ataupun laba (*profit*) selain telah menjadi teori neo klasik yang dijalankan perusahaan secara natural juga merupakan keharusan bagi perusahaan. Agar dapat stabil dan berjalan terus menerus kegiatan usahanya, perusahaan memerlukan profit. Dengan itu perusahaan menjalankan prinsip kontinuitas usaha. Dengan profit perusahaan juga dapat terus mengembangkan usahanya, naiknya pertumbuhan, terhindarnya dari likuidasi dan pembubaran. Dari profit perusahaan dapat membandingkan kinerja usaha, mendapatkan masukan dana sehingga menghasilkan profit yang maksimal lagi. Pendapatan yang maksimal memang menjadi tujuan terpenting bagi kegiatan usaha. Selain menjadi tujuan perusahaan, dari nilai tersebut juga pemerintah terutama fiskus menetapkan jumlah bayar pajak perusahaan. Pendapatan yang didapat perusahaan sebelum menjadi keuntungan bersih akan dibebankan oleh pajak dari jumlah penghasilan atau pendapatan kena pajak. Tinggi rendahnya penghasilan mempengaruhi efisiensi penghindaran pajak perusahaan. Hal tersebut dikarenakan Perusahaan cenderung menghindari pajak untuk mendapatkan keuntungan bersih yang lebih banyak, mereka akan melakukan berbagai cara bahkan agresifitas penghindaran pajak.

Penelitian dilakukan oleh Sulaeman (2021) dengan objek populasi perusahaan *property* dan *real estate*, yang dimana pengukuran aktivitas penghindaraan perpajakan diproksikan dengan *cash effective tax rate (CETR)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas

memiliki koefisien regresi sebesar -1,787, yang artinya negatif signifikan terhadap *CETR* dan positif signifikan terhadap aktivitas penghindaran pajak perusahaan. Hasil tersebut juga didukung penelitian lain yang menggunakan objek perusahaan pertambangan dan proksi *Effective Tax Rates (ETR)* untuk mengukur aktivitas penghindaran pajak (Yulianty et al., 2021).

Ukuran perusahaan juga mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak. Watts & Zimmerman (1978) mengatakan bahwa pengaruh dari standar akuntansi terhadap pendapatan operasional mungkin berbeda-beda tergantung ukuran perusahaan. Standar akuntansi melingkupi regulasi, kompensasi, maupun kebijakan pajak. Semakin besar ukuran perusahaan diekspektasikan menggambarkan semakin tingginya perubahan besaran pendapatan yang akan dilaporkan oleh perusahaan (Watts & Zimmerman, 1978). Disamping itu juga semakin besarnya ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula biaya yang akan dikeluarkan perusahaan, semakin besar pendapatan memungkinkan semakin besar biaya. Salah satunya beban pajak yang dikenai dari penghasilan kena pajak perusahaan. Perusahaan yang tergolong besar biasanya menginginkan profitabilitasnya dapat diakui lebih besar sehingga melakukan penekanan biaya, salah satunya dengan beban pajak lewat aktivitas penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan Sulaeman (2021) dengan objek populasi perusahaan *property* dan *real estate* juga membuktikan bahwa semakin besar atau tinggi ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat aktivitas penghindaran pajak perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari & Purnomo (2021) pada perusahaan *non service* dengan proksi *ETR* yang membuktikan hasil demikian rupa.

Dari tahun ke tahun banyak dari penelitian yang menunjukkan hasil berbeda-beda, selain ditimbulkan dari penggunaan proksi dan objek penelitian yang berbeda-beda, peneliti kira

hal tersebut juga disebabkan oleh pemilihan objek penelitian yang kurang dapat menjelaskan variabel penghindaran pajak perusahaan. Dengan itu peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan objek perusahaan sektor industri, yang dimana kita ketahui sangat sesuai untuk menjelaskan aktifitas penghindaraan perpajakan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kombinasi variabel dependen *transfer pricing*, *profitability*, *leverage*, dan *firm size* dan variabel independen *tax avoidance* yang diprosikan dengan *effective tax rate*.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, permasalahan utama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *transfer pricing* berpengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak perusahaan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak perusahaan?
3. Apakah *profitability* berpengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak perusahaan?
4. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak perusahaan?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk menguji apakah *transfer pricing* berpengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak perusahaan.
2. Untuk menguji apakah *leverage* berpengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak perusahaan.
3. Untuk menguji apakah *profitability* berpengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak perusahaan.

4. Untuk menguji apakah *firm size* berpengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak perusahaan.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan bukti empiris mengenai keterpengaruh *transfer pricing*, *leverage*, *profitability* dan *firm size* terhadap penghindaran pajak. Serta diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak, diantaranya:

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti secara pribadi, mengenai pengaruh *transfer pricing*, *leverage*, *profitability*, dan *firm size* penghindaran pajak.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan pengetahuan bagi para peneliti lain mengenai *transfer pricing*, *leverage*, *profitability*, dan *firm size* terhadap penghindaran pajak.
3. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, seperti perusahaan, akademis, dan peneliti lainnya. Sedikitnya manfaat yang diharapkan tersebut adalah:

- a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan kepada fiskus terkait celah-celah penghindaran pajak illegal yang mungkin terjadi.

- b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi bagi perusahaan untuk melakukan aktifitas penghindaran pajak yang legal dengan mematuhi peraturan-peraturan perpajakan.

- c. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, referensi, dan bukti empiris kepada akademisi lainnya mengenai pengaruh *transfer pricing*, *leverage*, *profitability*, dan *firm size* terhadap penghindaran pajak.

d. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengambil topik mengenai penghindaran perpajakan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.5. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan penelitian ini terbagi menjadi 5 (lima) bab dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan akan dibahas latar belakang dari penelitian yang dilakukan, berisi uraian tentang fenomena yang diamati yang menjadi alasan pentingnya penelitian ini. Selain itu, pada bab pendahuluan juga dijelaskan mengenai rumusan masalah yang berisi pencarian jawaban dari uraian tersebut dan juga terdapat sub bab tujuan penelitian yang berisi poin-poin harapan dicapai dari penelitian. Selanjutnya pada bab ini juga dipaparkan manfaat dari kajian penelitian bagi beberapa pihak, sekurangnya kegunaan terhadap wawasan, referensi, dan bukti empiris terhadap pemerintah, perusahaan dan juga terhadap penimba serta pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perpajakan. Bab I pendahuluan diakhir dengan sub bab ini, yang memaparkan sistematika penulisan yang mencakup setiap bab dari penelitian ini. Pada sub bab ini peneliti memaparkan cara-cara yang digunakan selama proses penulisan.

b. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka akan dibahas landasan-landasan dari penelitian ini, berisi kajian teori dasar yang dipaparkan didalamnya teori-teori relevan dan berkaitan dengan variable-variabel dan masalah dari penelitian yang dilakukan. Teori dasar digunakan agar memudahkan untuk menganalisa dan menjelaskan fakta-fakta dan temuan yang ada dari penelitian. Selanjutnya pada bab ini juga berisikan landasan dari penelitian dahulu yang sudah pernah dilakukan dan dibuktikan oleh peneliti lain terkait bahasan penelitian, sub bab tersebut berisikan fakta dan dapat menjadi perbandingan untuk penelitian. Selain itu pada bab kajian pustaka juga dipaparkan terkait hipotesis penelitian. Hipotesis atau hipotesa penelitian berisikan anggapan dasar atas penelitian, dan bersifat sementara serta praduga atas temuan penelitian. Dengan itu, sub bab tersebut masih perlu untuk diteliti dan dibuktikan. Praduga tersebut akan disampaikan melalui hipotesa-hipotesa yang telah disusun peneliti sebelum diuji. Untuk hasil penelitian akan dipaparkan di bab lain.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian akan dibahas cara-cara yang digunakan peneliti selama proses penelitian. Dibahas di dalamnya landasan pengambilan sampel penelitian yang dijelaskan pada sub bab populasi dan sampel. Pada sub bab tersebut dipaparkan standar-standar dari populasi objek yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian, sampel yang diambil adalah sampel yang menggambarkan kondisi variabel yang akan diuji. Selanjutnya juga dibahas di bab ini adalah variabel-variabel yang digunakan selama penelitian, pada sub bab tersebut akan dipaparkan standar pengukuran dari masing-masing variabel. Selain itu terdapat juga sub bab metode pengumpulan data yang digunakan peneliti selama proses penelitian. Pada

akhir bab metode penelitian terdapat sub bab teknik analisa data yang memaparkan cara yang akan digunakan peneliti untuk menghasilkan bukti akhir penelitian. Pada sub bab tersebut berisikan teknik yang akan dilakukan peneliti untuk menguji sampel penelitian dari permukaan, uji kelayakan yang digunakan, serta uji hipotesis yang digunakan.

d. BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab analisis data dan pembahasan akan dijelaskan terkait hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan metode yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya. Hasil analisis data akan dijelaskan dan dikaitkan dengan teori yang telah disebutkan pada sub bab landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Selain itu, bab ini juga sekaligus membuktikan kesesuaian hipotesis pada bab kajian pustaka dengan hasil yang didapatkan. Bila ada atau tidaknya kesesuaian antara hipotesis dan hasil penelitian, diakhir bab ini akan dibahas kaitan tersebut, mengenai tambahan pendukung hasil penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN

Pada bab kesimpulan yang sekaligus menjadi bab akhir dari tulisan penelitian ini akan berisikan kesimpulan yang meringkas hasil analisa pada bab analisis data dan pembahasan. Pada bab ini juga dipaparkan terkait implikasi penelitian yang dapat digunakan pembaca guna memanfaatkan penelitian ini, serta pada bab ini juga terdapat penjelasan terkait keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti selama proses penelitian. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian juga akan diberikan saran untuk *prospect reader* seperti pemerintah, perusahaan, akademisi serta pengembangan keilmuan perpajakan terkait penghindaran pajak. Bab ini menjadi peringkasan sekaligus penutup dari semua pekerjaan penelitian yang dilakukan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. DASAR TEORI

2.1.1. Teori Agensi

Teori agensi atau keagenan adalah pedoman yang digunakan dan/ mendasari aktivitas ketika kegiatan bisnis tidak selalu dikelola langsung oleh pemilik entitas atau perihal manajemennya diserahkan kepada agen. Teori itu menjelaskan tentang hubungan antara dua pihak dalam kontrak, yaitu prinsipal sebagai pihak yang memiliki entitas atau perusahaan, sekaligus juga yang mengikat agen sebagai pihak lainnya untuk melakukan pelayanan berupa pengelolaan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Agen diberikan wewenang untuk bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan namun pemilik perusahaan tetap akan mengawasi dan terlibat dalam tujuan atau arah entitasnya. Dengan begitu akan terjadi tabrakan pendapat dan konflik kepentingan yang terjadi antara agen dan pemilik entitas, maka teori keagenan lah yang akan mengarahkan organisasi entitas sehingga terhindari dari hal tersebut.

Ketika agen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan utilitas maka akan terjadi kemungkinan manajemen perusahaan bertindak tidak sesuai kepentingan atau *interest* prinsipal. Prinsipal yang diartikan sebagai pemilik perusahaan merupakan pihak-pihak yang memiliki saham di perusahaan, juga dapat disebut investor. Pemilik saham tentu lah memiliki kepentingan untuk mendapatkan *return* yang tinggi dari entitas, sedangkan agen sebagai pengelola manajemen juga memiliki kepentingan untuk mendapatkan imbalan bonus yang tinggi dari hasil kinerja yang baik di perusahaan. Imbalan yang diterima oleh agen adalah harga yang harus dibayar prinsipal atas *transfer* kewenangan dan tanggung jawab manajemen perusahaan. Bila ditarik kesimpulan, kepentingan diantara keduanya congdong kepada *financial interest*, sehingga konflik kepentingan sangat akan mungkin muncul ketika terjadi *financial distress*. Salah satu

tindakan yang dapat perusahaan lakukan untuk menghadapi *financial distress* adalah melakukan pembayaran pajak secara efisien, dengan melakukan aktivitas penghindaran pajak.

2.1.2. Tax Avoidance

Penghindaran pajak menurut Puspita & Febrianti (2018) adalah rekyasa 'tax affairs' yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan (lawful). Untuk menghindari pembayaran pajak, perusahaan dapat saja melakukan tindak melawan hukum namun juga dapat dilakukan secara legal dan efisien. Perusahaan sangat mungkin untuk melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan ketentuan tertentu di peraturan perpajakan, seperti objek-objek pajak yang dikecualikan, pengurangan yang diperbolehkan, serta mempergunakan celah yang belum diregulasikan dan kelemahan yang terdapat dalam regulasi pajak yang teraplikasi (Suandy, 2016). Wajib pajak orang pribadi atau badan dapat melakukan aktivitas penghindaran pajak dengan melakukan perencanaan perpajakan untuk mengoptimalisasi kredit pajak dan menghindari biaya pajak.

Aktivitas penghindaran pajak perusahaan dapat diukur dengan beberapa ukuran, diantaranya dengan CETR, GAAP ETR, dan juga ETR. Pada penelitian ini CETR yang akan digunakan sebagai pengukuran aktivitas penghindaran pajak perusahaan. CETR atau juga *cash effective tax rate* didapatkan dari membagi beban pajak dengan pendapatan sebelum pajak, dengan begitu rasio CETR akan menunjukkan kontribusi beban pajak tersebut terhadap pendapatan sebelum pajak. Dikarenakan CETR menunjukkan bagian dari beban yang seharusnya dapat diakui perusahaan bila tidak membayar pajak, maka CETR bersifat korelasi negatif terhadap penghindaran perpajakan. Yang berarti bila semakin tinggi CETR maka semakin rendah aktifitas penghindaran perpajakan suatu perusahaan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh

penelitian yang menyatakan semakin rendah nilai dari ETR menunjukkan semakin agresif aktivitas penghindaran pajak suatu perusahaan (Rafidah I, 2018).

2.1.3. *Transfer Pricing*

Transfer pricing adalah aktifitas yang dilakukan perusahaan untuk bertransaksi jasa atau barang dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa. Aktifitas transaksi transfer pricing di perusahaan-perusahaan dapat dijadikan sebagai strategi untuk mengurangi beban pajak, dikarenakan pada penerapannya akan terjadi penentuan harga dari nilai penyerahan barang ataupun jasa diantara perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Hubungan istimewa yang dibicarakan adalah hubungan menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 140/PMK.03/2010 yaitu hubungan istimewa sebagaimana diatur Pasal 18 ayat (4) Undang-Undang Pajak Penghasilan, atau hubungan istimewa sebagaimana diatur dalam Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda dan Pencegahan Pengelakan Pajak (P3B) antara Indonesia dengan negara mitra yang berlaku. Pada UU PPh pasal 18(4) pihak yang memiliki hubungan istimewa ditentukan dengan: a) Suatu pihak mempunyai penyertaan modal langsung atau tidak langsung paling rendah 25% pada pihak lain; bisa dua pihak atau lebih, b) pihak tertentu menguasai dan/ dibawah penguasaan pihak lainnya secara langsung maupun tidak langsung, c) hubungan yang timbul karena sedarah dan/ semenda dalam garis keturunan lurus dan/ samping satu derajat. Jadi hubungan istimewa dapat terjadi ketika ada kepemilikan, penguasaan, dan hubungan keluarga diantara pihak-pihak yang terkait. Terkait dengan P3B, hubungan istimewa diartikan sebagai berikut menurut model Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD) dan United Nation (UN) juga disebutkan bahwa dikatakan memiliki hubungan istimewa atau *associated enterprise* ketika: a) *an enterprise of a contracting state* tersebut *participates* secara langsung maupun tidak langsung atas *management, control or capital* pada *an enterprise of the other*

contracting state, b) ketika *the same person* tersebut *participates* secara langsung maupun tidak langsung atas *management, control or capital* pada *an enterprise contracting state* dan *an enterprise of the other contracting state*.

2.1.4. Leverage

Leverage merupakan daya ungkit hutang perusahaan dalam struktur modal. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa leverage dan struktur modal memiliki kaitan yang sangat erat. Struktur modal menurut Gitman (2015) adalah campuran dari hutang jangka panjang dan ekuitas yang ditahan oleh perusahaan. Sedangkan leverage adalah hasil dari penggunaan biaya tetap dari aset atau dana yang digunakan untuk memperbesar keuntungan bagi pemilik perusahaan (Gitman, 2015). Dengan begitu dari struktur modal dapat diketahui gambaran perbandingan antara pengeluaran jangka panjang suatu perusahaan, sedangkan dari leverage dapat diketahui gambaran suatu biaya dari hutang jangka panjang tersebut dapat memberikan keuntungan lebih bagi perusahaan. Gitman (2015) juga menyebutkan bahwa *financial leverage* merupakan pembesaran risiko maupun pengembalian keuntungan yang dipresentasikan melalui penggunaan pembiayaan biaya tetap, seperti halnya hutang dan saham preferen. Dengan begitu semakin tinggi leverage, semakin tinggi hutang biaya tetap yang digunakan, maka semakin tinggi pula kemungkinan pengembalian risiko dan keuntungan yang di dapat oleh perusahaan. Risiko tersebut dapat berupa biaya yang ditimbulkan hutang, biaya tetap dapat menjadi pengurang pendapatan kena pajak karena penggunaan aset atau dana nya dapat dihitung sebagai *deductible expense*, dengan begitu memungkinkan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya dengan adanya kenaikan keuntungan dari daya ungkit hutang dalam struktur modal juga dapat menimbulkan kenaikan beban pajak yang harus dibayar perusahaan sehingga mengurangi aktivitas penghindaran pajak.

2.1.5. Profitability

Disebutkan pada Undang-Undang No. 8 Tahun 1997 yang menjelaskan mengenai dokumen perusahaan pasal 1 angka 1 bahwa pengertian perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang didirikan dan berkedudukan di wilayah Indonesia, yang melakukan kegiatan usaha secara tetap dan terus menerus dengan memperoleh keuntungan dana atau laba, baik bentuk usaha tersebut: a) berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, b) diselenggarakan oleh orang pribadi atau oleh badan usaha. Dapat diketahui bahwa keuntungan atau profit telah menjadi keharusan dan kepastian yang harus diperoleh untuk perusahaan agar berketetapan dan berkelanjutan kegiatan usahanya. Keuntungan didapatkan dari mengurangi harga yang ditetapkan dengan biaya yang dikeluarkan, maka dari itu perusahaan haruslah ekonomis dalam memproduksi guna menekan biaya yang dikeluarkan, mengefisienkan produksi guna hasil yang maksimal, serta menggunakan aset usaha dengan efektif untuk produksi barang atau jasa yang sesuai. Knight (2012) menyebutkan bahwa secara sosial, profit atau keuntungan adalah bujukan kotor untuk mengikuti dengan cermat hukum ekonomi produksi semurah mungkin dan pemanfaatan barang yang paling efektif. Keuntungan didapatkan dari mengurangi harga yang ditetapkan dengan biaya yang dikeluarkan, maka dari itu perusahaan haruslah ekonomis dalam memproduksi guna menekan biaya yang dikeluarkan, serta menggunakan aset usaha dengan efektif untuk produksi barang atau jasa. Salah satu strategi yang perusahaan dapat lakukan untuk memaksimalkan profit adalah menekan segala biaya yang ada, termasuk beban pajak. Dengan itu dilakukanlah aktifitas penghindaran perpajakan.

2.1.6. Firm Size

Perusahaan diartikan sebagai kegiatan usaha yang dilakukan individu maupun badan yang dijalankan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Dengan begitu

semakin besar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, memungkinkan semakin besar pula kegiatan usaha yang dilakukannya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 mengenai ukuran kegiatan usaha, ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu: a) usaha mikro, b) usaha kecil, c) usaha menengah, dan d) usaha besar. Menentukan ukuran perusahaan, Hormati (2009) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan adalah skala atau nilai yang digunakan untuk menilai besar kecilnya kegiatan usaha melalui total aktiva perusahaan, ukuran log, dan nilai saham. Perusahaan yang besar biasanya memiliki besaran tinggi dalam total aktiva usahanya, penjualannya dan juga luas kapitalisasi pasarnya (Hormati, 2009). Perusahaan dengan kegiatan usaha mikro disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 adalah usaha yang kekayaan bersihnya tidak lebih dari Rp50.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), sedangkan di atasnya usaha kecil dikategorikan memiliki kekayaan bersih di atas Rp50.000.000,00 sampai dengan Rp500.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), di atasnya lagi usaha menengah memiliki kekayaan bersih dari Rp500.000.000,00 sampai dengan Rp10.000.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha). Sedangkan usaha besar dikategorikan memiliki kekayaan bersih di atasnya. Selain dengan kekayaan bersih, seperti yang disebutkan bahwa ukuran perusahaan juga dapat dikategorikan dengan hasil penjualan tahunannya. Masing-masing aktiva maupun penjualan tidak terlepas dari biaya yang dikeluarkan ataupun yang dibebankan karenanya, disebabkan itupula semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar penghasilannya maka akan semakin besar pula pengeluarannya. Salah satu beban biaya tersebut adalah beban pajak. Dalam RUU HPP tertera bahwa tarif Pajak Penghasilan Badan 2022 secara umum adalah 20%. Juga tertera di Tarif PPh Pasal 31e ayat 1 mengenai fasilitas terhadap kegiatan usaha tertentu yaitu bila peredaran bruto Wajib

Pajak Badan Dalam Negeri (WP Badan DN) tidak lebih dari Rp50.000.000,00 dari tarif UU PPh Pasal 17 ayat 1 huruf b dan ayat 2a atas penghasilan kena pajak, dari bagian peredaran bruto hingga Rp4,8 miliar (Mekari Klik Pajak, 2023). maka dapat mendapatkan fasilitas pengurangan tarif sebesar 50%. Semakin besar kegiatan usaha akan menghasilkan peredaran bruto yang semakin besar pula. Dengan begitu benar bahwa penerapan standar akuntansi terutama bidang perpajakan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

2.2. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu akan berisikan telaah laporan terdahulu, penelitian relevan yang berkaitan dengan variabel dan masalah dari penelitian yang dilakukan. Sub bab ini disusun peneliti sebagai upaya untuk membandingkan fakta-fakta dan temuan dari kajian terdahulu. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan peneliti untuk menjadi acuan bagi penelitian tersebut:

Penelitian berjudul “Pengaruh Transfer Pricing, Leverage dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance” telah dilakukan oleh Ghasani et al., (2021) Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk membuktikan pengaruh variabel-variabel independen yaitu transfer pricing, leverage, dan profitabilitas secara signifikan positif atau negatif terhadap variabel dependen penghindaran pajak. Objek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan menggunakan data keuangan seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. Peneliti berhipotesis bahwa transfer pricing memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, dan leverage serta profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian tidak mendukung hipotesa kedua dan ditemukan bahwa transfer pricing berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak dengan nilai signifikansi $0,729 > 0,05$.

Sedangkan hipotesa kedua dan ketiga terbukti benar dengan masing-masing nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $0,024 < 0,05$.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Azis & Widianingsih (2021) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Penelitian dilakukan bertujuan untuk menganalisa pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak yang diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Mendukung hasil penelitian sebelumnya, hasil yang ditemukan oleh Azis dan Widianingsih menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan dengan leverage dan ukuran perusahaan terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur.

Penelitian dilakukan oleh Krisyadi & Mulfandi (2021) berjudul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan intensitas modal. Sedangkan variabel dependen adalah penghindaran pajak yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan *CETR*. Hasil penelitian juga menunjukkan perbedaan yang dari penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa leverage dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

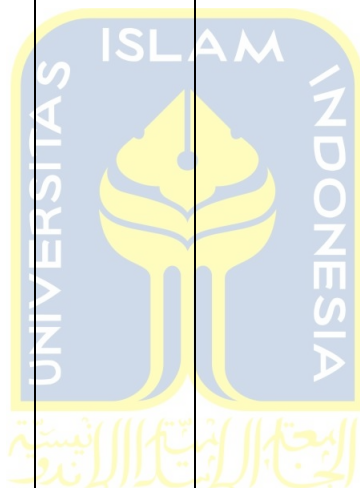
Penelitian dilakukan Sari & Marsono (2020) bertujuan untuk menganalisa pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen adalah penghindaran pajak. Dari penelitian ini ditemukan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan, lalu profitabilitas berpengaruh negatif signifikan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel dependen penghindaran pajak. Peneliti juga menambahkan bahwa dari uji koefisien determinasi ditemukan bahwa variabel independen profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan hanya mampu menjelaskan penghindaran pajak sebesar 19,4% saja, yang artinya sebagian besarnya lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Selanjutnya penelitian yang berjudul “Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance” dilakukan oleh Napitupulu et al., (2020) dengan objek penelitian perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2019. Penelitian dilakukan dengan *purposive sampling* dan uji hipotesis analisa regresi berganda. Dari penelitian ditemukan bahwa transfer pricing dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Peneliti menambahkan bahwa tidak berpengaruhnya transfer pricing terhadap penghindaran perpajakan dikarenakan bias yang timbul dari belum detailnya tata cara pengungkapan transaksi pihak relasi di dalam PSAK 7, serta kurang mampunya objek penelitian dalam menjelaskan pengaruh, psalnya perusahaan yang menjadi sampel penelitian lebih banyak melakukan transaksi domestik dibanding dengan pihak relasi luar negeri.

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel Independen	Variabel Dependen	Variabel Pemoderasi	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
	Mayarisa Oktamawati (2017)	karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas.	<i>Tax avoidance</i>	-	Perusahaan yang terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2010-2014.	Hasil penelitian menunjukan bahwa karakter eksekutif, leverage, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . sebaliknya ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
	Rini Handayani (2018)	<i>Return on Assets (ROA)</i> , Leverage dan Ukuran Perusahaan	<i>Tax Avoidance</i>	-	Perusahaan Perbankan yang terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2012-2015.	Hasil penelitian menunjukan bahwa <i>return on asset</i> dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara parsial atau terpisah terhadap variabel dependen <i>tax avoidance</i> , sedangkan leverage tidak

						berpengaruh terhadap variabel dependen <i>tax avoidance</i> secara parsial.
	Rahmadani, Iskandar Muda, Erwin Abu Bakar (2020)	Ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan manajemen	<i>Tax avoidance</i>	<i>Political Connection</i>	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2007-2018.	Hasil penelitian menunjukan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , begitupun dengan ukuran perusahaan yang berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sebaliknya manajemen laba ditemukan berpengaruh negatif tidak signifikan. Selanjutnya hasil juga menunjukan bahwa variabel moderasi <i>political connection</i> tidak signifikan memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap variabel



						dependen <i>tax avoidance</i> .
	Mayasari, Hamnah Al-Musfiroh (2020)	Corporate governance, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan kualitas audit.	<i>Tax avoidance</i>	-	Perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2010- 2014.	Hasil penelitian menunjukan bahwa kepemilikan institusional dan leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , sebaliknya profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Peneliti juga menambahkan bahwa secara bersamaan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
	Ridwan Zulkifli (2021)	Leverage, konservatisme akuntansi dan transfer pricing	<i>Tax avoidance</i>	-	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2020	Hasil penelitian menunjukan bahwa konservatisme akuntansi dan transfer pricing memiliki pengaruh

						positif terhadap <i>tax avoidance</i> , sebaliknya leverage memiliki pengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .
	Novanda Nur Herfiana (2020)	Harga transfer, leverage, dan ukuran perusahaan	<i>Tax avoidance</i>	-	Perusahaan yang terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2020.	Hasil penelitian menunjukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen <i>tax avoidance</i> , sedangkan harga transfer atau transfer pricing dan leverage tidak berpengaruh terhadap variabel dependen <i>tax avoidance</i> .

2.3. HIPOTESIS PENELITIAN

2.3.1. Transfer Pricing dan Tax Avoidance

Transfer pricing juga dapat dikatakan sebagai aktivitas mentrasfer pendapatan, dan memungkinkan adanya penghindaran pajak dengan cara mentrasfer pendapatan tersebut dari wilayah yang tinggi tarif pajaknya ke wilayah yang lebih rendah tarif pajaknya. Dengan aktifitas pentransferan pendapatan tersebut tentulah akan mengefiesiensi kan pembayaran pajak dan menjaga beban pajak agar tidak lebih tinggi, perusahaan tentu akan diuntungkan. Hal tersebut berkaitan dengan teori agensi yang dimana agen sebagai pengelola perusahaan untuk menjaga besaran beban pajak yang

dibayar sebagai bentuk perwujudan kepentingan perusahaan yaitu keuntungan yang lebih. Transfer pricing yang peneliti yakini mempengaruhi tingkat penghindaran pajak juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa transfer pricing mempengaruhi penghindaran pajak dalam hal transaksi upah jasa (Sari et al., 2020). Untuk mengukur transfer pricing dapat diketahui dengan membagi jumlah piutang kepada pihak istimewa dengan jumlah total piutang perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis penelitian menyatakan bahwa:

HI: Transfer pricing berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2.3.2. Leverage dan Tax Avoidance

Leverage adalah aktivitas yang dilakukan perusahaan sebagai upaya pendanaan kegiatan operasional dengan harapan dana dan biaya pinjaman tersebut akan menghasilkan keuntungan lebih di masa depan. Dengan adanya aktifitas berhutang mewajibkan perusahaan untuk membayar beban hutang seperti bunga sehingga mengurangi pendapatan perusahaan. Hal tersebut tentu memberikan pengaruh kepada jumlah pajak yang akan dibayar. Pihak manajemen sebagai agen yang diberikan tanggungjawab untuk mengelola perusahaan dengan performa baik, dalam artian menghasilkan lebih pendapatan dan lebih sedikit pengeluaran tentu lah akan mengalami konflik dalam pengambilan keputusan, perusahaan membutuhkan dana yang dapat bersumber dari hutang (leverage) yang dimana dari dana tersebut tidak hanya menghasilkan pendapatan namun juga beban. Bilamana beban yang timbul lebih besar atau sama dengan pendapatan maka akan terjadi *financial distress*, langkah akhir yang dapat perusahaan lakukan untuk memperbesar pendapatan dari leverage tersebut adalah dengan menekan beban pajak lewat aktivitas penghindaran pajak. Leverage yang peneliti yakini memberi pengaruh positif terhadap penghindaran pajak juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Mahdiana et al. (2020) serta Barli (2018) dan Untuk

mengukur nilai leverage perusahaan dapat diketahui dengan membagi total liabilitas dengan total ekuitas. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis penelitian menyatakan bahwa:

H2: Leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2.3.3. Profitability dan Tax Avoidance

Profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika perusahaan memiliki profitabilitas ada dua kemungkinan yang akan terhubung dengan penghindaran pajak. Pertama, perusahaan tidak melakukan aktifitas penghindaran pajak sehingga tidak mengurangi biaya pajak terutang, dengan begitu semakin besar profitabilitas perusahaan maka menunjukkan semakin kecil penghindaran pajak. Kedua, perusahaan melakukan aktifitas penghindaran pajak dikarenakan keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dengan mengurangi beban pajak, dengan begitu semakin besar profitabilitas perusahaan maka menunjukkan semakin besar penghindaran pajak. Namun berdasarkan teori agensi bahwa pihak pengelola perusahaan berkewajiban untuk menunjukkan performa terbaik nya, dalam artian keuntungan finansial, maka perusahaan akan melakukan penghindaran pajak untuk menghindari beban tinggi pajak sehingga dapat menjaga keuntungan. Profitability yang diyakini peneliti berpengaruh positif terhadap penghindarn pajak perusahaan juga didukung oleh penelitian Mahdiana et al. (2020) serta Putriningsih et al. (2019) Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan *return on asset*, yang dimana didapatkan dari membagi pendapatan bersih dengan total aset. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis penelitian menyatakan bahwa:

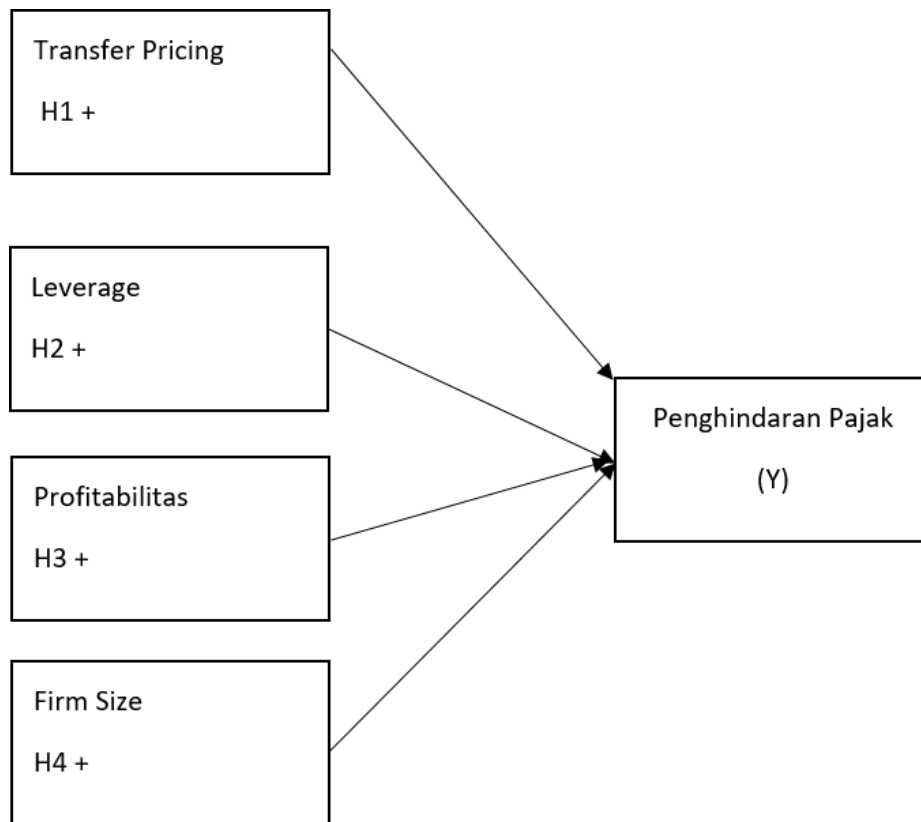
H3: Profitability berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2.3.4. Firm Size dan Tax Avoidance

Ukuran perusahaan dapat digolongkan dengan berbagai cara, diantaranya dengan tingkat penjualan, total pegawai, total ekuitas, dan juga total aset. Dari penggolongan tersebut terdapat empat jenis ukuran perusahaan, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Keterkaitan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dapat diasumsikan dengan beberapa alasan, diantaranya: perusahaan dengan tingkat kekayaan tertentu memiliki beban tertentu, semakin besar ukuran perusahaan memungkinkan semakin besar tingkat beban dari pada perusahaan berukuran kecil, dengan begitu akan semakin besar juga pengurang pendapatan sebelum pajak. Hal tersebut dapat menimbulkan tingginya agresivitas penghindaran pajak, besarnya ukuran perusahaan menghasilkan lebih besarnya pendapatan juga menimbulkan lebih besarnya beban. Dengan itu usaha yang dilakukan agen sebagai yang bertanggungjawab dalam menjaga keuntungan besar akan semakin tinggi juga. Ukuran perusahaan yang diyakini peneliti memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak juga didukung oleh penelitian Honggo dan Marlinah (2019) serta Stawati (2020). Berdasarkan uraian diatas, hipotesis penelitian menyatakan bahwa:

H4: Firm Size berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2.4. KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 4. 1 Kerangka Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian:

1. Perusahaan sektor *industry, finance, basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021
2. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2021
3. Perusahaan membayar pajak selama periode 2019-2021
4. Perusahaan memiliki piutang pada perusahaan lain yang memiliki hubungan istimewa selama periode 2019-2021
5. Perusahaan menyajikan informasi keuangan yang lengkap dan sesuai dengan variabel penelitian

3.2. VARIABEL PENELITIAN

3.2.1. Variabel Dependen

Variable dependen atau disebut juga sebagai variabel terikat didefinisikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini ada satu variabel dependen yaitu penghindaran pajak perusahaan.

3.2.1.1. Tax Avoidance

Penghindaran pajak menurut Brown (2011) merupakan sebuah bentuk upaya perusahaan untuk mengurangi pembayaran lebih pajak secara legal dengan memanfaatkan celah kelemahan peraturan perpajakan, hal tersebut bisa saja tidak etis karena akan cenderung merugikan sejumlah pihak yaitu masyarakat dan pemerintah. Kita ketahui bahwa kontribusi pendapatan negara banyak bersumber dari pajak, dengan

itu kemungkinan merugikan pemerintah sebagai pengelola resmi negara akan sangat terpengaruhi. Begitupun dengan masyarakat awam yang cenderung belum memahami aktivitas penghindaran pajak sehingga membayar pajak sepenuhnya tanpa melakukan efisiensi beban pajak. dengan itu aktivitas penghindaran pajak dapat dilakukan secara illegal maupun legal, baik oleh individu wajib pajak maupun badan yang wajib membayar pajak. Badan usaha memiliki tujuan utilitas yaitu keuntungan keuangan yang dapat terwujud salah satunya dengan efisiensi beban pajak sehingga menjaga keuntungan perusahaan, sedangkan pemerintah yang mengelola dana pajak untuk negara akan secara tegas untuk mendapatkan hak nya dalam perpajakan. Kemungkinan konflik kepentingan akan mungkin terjadi sehingga butuh untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dapat mengundang terjadinya aktifitas penghindaran pajak, terutama yang dilakukan bersama dengan pelanggaran.

Sebelum kepada hal-hal yang dapat mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak perusahaan, peneliti menggunakan metode *cash effective tax rate* untuk mengukur penghindaran pajak. Ketika nilai CETR semakin tinggi atau mendekati tarif pajak maka menunjukkan penghindaran pajak akan semakin rendah (Dyrenge et al., 2008). Dengan itu aktivitas penghindaran pajak perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Penghindaran Pajak} = - \text{Cash Effective Tax Rate (CETR)}$$

Cash Effective tax rate (CETR) digunakan untuk mengukur praktik penghindaran pajak, sebab CETR menunjukkan jumlah pajak yang dibayar oleh perusahaan (Suwaldiman & Fitriani, 2023). Dari CETR dapat diketahui jumlah persentase dari kas yang dibayarkan perusahaan wajib pajak atas pendapatan yang tidak diterima (kas dibayar pajak) dan pendapatan sebelum dikenakan pajak (pendapatan sebelum pajak). Karena itu CETR menjelaskan praktik penghindaran pajak secara negatif. Pada

penelitian ini tingkat aktivitas penghindaran pajak dapat ditentukan menggunakan proksi *cash effective tax rate*, yang diformulasikan dengan:

$$CETR = \frac{\text{Kas yang Dibayarkan untuk Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Untuk dapat merepresentasikan tax avoidance secara langsung, CETR akan dikalikan *minus satu (-1)*. Sehingga menjadi:

$$\text{Tax Avoidance} = -1 \times \frac{\text{Kas yang Dibayarkan untuk Pajak}}{\text{Beban Pajak}}$$

3.2.2. Variabel Independen

Variable independen atau disebut juga sebagai variabel bebas didefinisikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini ada empat variabel independen yang akan diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen. Keempat variabel dependen yang digunakan adalah *transfer pricing*, *leverage*, *profitabilitas*, dan *firm size*.

3.2.2.1. Transfer Pricing

Transfer harga merupakan suatu transaksi dari barang maupun layanan antara beberapa divisi di suatu kelompok bisnis, yang dimana pada transaksinya akan terjadi *marking up* ataupun *markin down* harga (Pangaribuan et al., n.d.). kegiatan tersebut dilakukan oleh grup usaha baik dari pusat ke cabang ataupun dari cabang ke pusat. Dalam aktivitas transaksinya kedua belah pihak akan menyepakati suatu harga transfer produknya, harga akan sangat memungkinkan untuk terjadi penurunan ataupun kenaikan, hal tersebut dapat menimbulkan kesempatan untuk melakukan penghindaran pajak perusahaan.

Menurut Liu et al. (2020) aktivitas transfer harga cenderung dilakukan untuk penghindaran pajak lewat penggeseran kewajiban pajak, salah satu hal tersebut dapat dilakukan dengan mengurangi beban pajak pertambahan nilai (PPN) yang nanti akan dibatalkan oleh kedua pihak sehingga menjadi keuntungan bagi kedua pihak yang melakukan aktivitas transaksi. Dengan begitu aktifitas transfer harga hanya akan terjadi bila ada transaksi barang atau jasa antara pihak yang berelasi atau memiliki hubungan istimewa, harga tersebut dapat tercatat pada pihak perusahaan sebagai piutang. Dengan itu tingginya transaksi transfer harga yang terjadi di intra-perusahaan dapat direpresentasikan dengan tingginya piutang intra-perusahaan (Rathke et al., 2021). Dengan itu transfer harga dapat diukur dengan formula:

Transfer Pricing

$$= \frac{\text{Piutang pada Perusahaan yang Memiliki Hubungan Istimewa}}{\text{Total Piutang}}$$

3.2.2.2. Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana batas aset perusahaan dibiayai oleh utang jangka panjang, jadi dapat dikatakan bahwa leverage juga mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai investasi. Leverage juga menggambarkan seberapa besar perusahaan bergantung pada sumber daya dan dana eksternal dibandingkan dengan sumber daya dan dana internal atau akumulasi pendapatan untuk membiayai aset mereka (Zhang et al., 2022).

Leverage dapat diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian dilakukan oleh Zhang et al. (2022) serta Pangaribuan et al. (2021) mengenai pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak. Leverage diprosikan menggunakan DER yang dapat diukur sebagai utang jangka panjang, yang juga diskalakan menggunakan total aset (Zhang et al., 2022). Dengan itu pada penelitian

ini ukuran leverage ditentukan dengan menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio*, yang diformulasikan dengan:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.2.2.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan representasi dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan dan aktifitas operasional (Pangaribuan et al., n.d.). Dengan itu profitabilitas juga dapat digunakan untuk menilai sehat tidaknya perusahaan, serta menilai kemampuan perusahaan dalam merefleksikan bahwa kinerja pengelolaan sudah mempertahankan keefektifan selama operasi usaha (Wahlen et al., 2018).

Profitabilitas mefleksikan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan *return* (pengembalian) atas pengelolaan aset perusahaan, dengan itu semakin rendah pengembalian atas aset akan menunjukkan semakin rendah pula profit yang dihasilkan dari aktifitas penggunaan aset dalam operasi perusahaan (Pangaribuan et al., 2021). Dengan itu profitabilitas dapat diformulasikan dengan:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.2.4. Firm Size

Ukuran perusahaan adalah salah satu hal yang menunjukkan skala besar atau kecilnya perusahaan, skala tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa cara, diantaranya dengan ukuran pendapatan, total aset, dan juga total ekuitas (Brigham & Houston, 2018). Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menentukan ukuran usaha lewat total ekualitasnya, total penjualannya, total pegawainya, total aset nya, dll

(Prakosa & Hudiwinarsih, 2018). Dengan itu Ukuran perusahaan dapat menentukan variabel-variabel luaran tersebut (total aset, total ekuitas, total pendapatan, total penjualan, total pegawai), begitupun sebaliknya variabel luaran tersebut dapat menentukan besar, sedang, atau kecilnya ukuran perusahaan.

Penelitian dilakukan oleh Zhang et al. (2022) yang mencari pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan diversifikasi gender sebagai variabel moderasi, ukuran perusahaan diproksikan peneliti dengan total aset dengan meyakini bahwa total jumlah aset yang dimiliki oleh suatu korporasi dapat digunakan untuk menentukan ukuran dari suatu perusahaan. Dengan itu pada penelitian ini ukuran perusahaan akan diformulasikan dengan:

$$Firm\ Size = \text{Logaritma natural (Total Aset)}$$

3.3. METODE PENGUMPULAN DATA

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan sektor industri yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan juga data-data lainnya. Adapun teknik pengumpulan data melalui:

a. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan mencari data yang berhubungan dengan variabel yang di teliti.

b. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan mencari telaah pustaka dari buku, jurnal, situs maupun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4. TEKNIK ANALISIS DATA

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis linier berganda. Data akan diolah menggunakan bantuan IBM SPSS versi 22 dan disajikan dengan tiga metode analisa, yaitu statistika deskriptif, ujinkualitas data dan uji hipotesis.

3.4.1. Analisa Statistik Deskriptif

Analisis pertama yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif akan digunakan untuk mendiskripsikan variabel keuangan utama yang diungkapkan perusahaan-perusahaan sampel dalam laporan keuangan pada periode tahun 2019-2021. Alat analisis yang digunakan adalah mean, median, modus, sum, prosentase, minimum, maksimum, kuartil, persentil, range, distribusi, varians, standard deviasi, standard error, nilai kemiringan, dan lain-lain (Soecahyadi, 2019).

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Analisa kedua yang akan dilakukan setelah uji statistika deskriptif adalah asumsi klasik yang akan menguji kelayakan data yang digunakan untuk penelitian. Diantara alat analisa tersebut adalah:

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah analisa asumsi klasik yang dapat dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk penelitian telah terdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini dilakukan pertama kali pada uji asumsi klasik sebelum uji penyimpangan data. Peneliti menggunakan metode uji klomogorov-smirnov untuk melakukan uji normalitas. Uji normalitas dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05 ($\alpha > 0,05$).

3.4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah analisa asumsi klasik yang hanya dapat dilakukan untuk variabel yang memiliki hubungan linear atau garis lurus. Pengujian ini bertujuan untuk menguji terdapat atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Hasil dari pengujian multikolinearitas menunjukkan dua hal:

1. Bila nilai variance inflation factor (VIF) kurang dari 10 maka antara variabel independen tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi. Hal tersebut menunjukkan model regresi yang baik. Sebaliknya bila nilai variance inflation factor (VIF) lebih dari 10 maka antara variabel independen terdapat multikolinearitas dalam model regresi. Hal tersebut menunjukkan model regresi yang tidak baik.
2. Bila nilai tolerance lebih dari 0,10 maka antara variabel independen tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi. Hal tersebut menunjukkan model regresi yang baik. Sebaliknya bila nilai nilai tolerance kurang dari 0,10 maka antara variabel independen terdapat multikolinearitas dalam model regresi. Hal tersebut menunjukkan model regresi yang tidak baik.

3.4.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah analisa asumsi klasik yang dilakukan bertujuan untuk menguji terdapat atau tidaknya ketidaksamaan variance untuk semua pengamatan antara variabel independen dalam model regresi. Pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji *glejser* yang mengukur nilai signifikansi variabel independen, bila nilai menunjukkan kurang dari 0,05, maka menunjukkan bahwa terdapat heterokedastisitas sehingga model regresi yang tidak baik.

3.4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah analisa asumsi klasik yang hanya dapat dilakukan untuk data time series. Pengujian ini bertujuan untuk menguji terdapat atau tidaknya korelasi antar varian pada periode tertentu dengan periode sebelumnya dalam model regresi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji durbin-watson yang menghasilkan tabel *model summary* dengan tingkat signifikansi 5%. Dengan $K(\alpha):N(\beta)$, dimana α adalah jumlah variabel X dan β adalah jumlah data sample, dengan tabel DW akan diketahui nilai DL dan DU dari nilai durbin watson. Uji auto korelasi menggunakan durbin watson memiliki beberapa hasil keputusan:

Gambar 3. 1 Pernyataan Keputusan Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

(Sumber Gambar: Ghozali, 2013)

Bila dari uji Durbin Watson menghasilkan pernyataan *no decision*. Yang artinya tidak ditemukan kejelasan yang pasti ditemukannya gejala autokorelasi atau tidak, maka dapat dilakukan uji lainnya seperti menggunakan uji *run test* sebagai uji autokorelasi lanjutan.

3.4.3. Analisis Regresi

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian atas hipotesis yang telah di kembangkan sebelumnya mengenai hubungan antara variabel independen dan dependen yang telah diajukan dalam hipotesis. Pada penelitian ini analisa regresi berganda akan

digunakan untuk menentukan model persamaan fungsi antara variabel independen (*transfer pricing, leverage, profitability, firm size*) terhadap variabel dependen *tax avoidance* menggunakan hasil yang disediakan dari tabel statistik regresi linear berganda. Dari tabel tersebut juga akan diketahui nilai konstan dari masing-masing variabel yang menunjukkan angka nilai *default* yang dimiliki perusahaan-perusahaan pelaku aktivitas penghindaran pajak.

Model yang digunakan untuk menganalisa data adalah regresi linear berganda dengan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4, \text{ dimana}$$

Y : Penghindaran Pajak

a : Konstan

b : Koefisien Regresi

X1 : Transfer Pricing

X2 : Leverage

X3 : Profitabilitas

X4 : Firm Size



3.4.3.1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi atau juga biasa disebut *adjusted r square* dilakukan bertujuan untuk menguji seberapa besar variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai *adjusted r square* berada diantara 0 dengan 1 ($0 < AR^2 < 1$), bila nilai yang dihasilkan mendekati 1 artinya variabel independen semakin baik dalam menjelaskan variabel independen, hal tersebut juga menunjukkan bahwa

transfer pricing, leverage, profitabilitas, dan firm size telah memberikan semakin banyak informasi untuk prediksi penghindaran pajak. Sebaliknya bila nilai *adjusted r square* mendekati 0 maka variabel independen semakin lemah dalam menjelaskan variabel dependen penelitian. Dalam pengujian ini dapat diketahui juga seberapa banyak persentase variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sisa dari persentase tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen juga dipengaruhi oleh variabel luar selain penelitian.

3.4.3.2. Uji signifikansi T

Uji signifikansi dilakukan bertujuan untuk mengukur signifikansi pengaruh sebuah variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel X secara parsial dikatakan berpengaruh terhadap variabel Y bila nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji tersebut menyatakan bahwa p-value lebih kecil dari 5% ($\alpha < 0.05$), maka hipotesis penelitian yang menyatakan memiliki hubungan signifikan dibuktikan hasil dari model regresi dapat diterima, adapun bila p-value lebih besar dari 5% ($\alpha > 0.05$) maka variabel independen (X) tidak dibuktikan memiliki hubungan signifikan terhadap variabel dependen (Y) sehingga hasil dari model regresi tidak dapat diterima karena tidak layak hipotesisnya. Selanjutnya bila nilai β -value menunjukkan arah positif (+) maka keterpengaruhannya variabel X terhadap Y secara parsial adalah positif, sebaliknya bila terdapat tanda arah negatif (-) keterpengaruhannya variabel X terhadap Y secara parsial adalah negative.

3.4.3.3. Uji Signifikansi F

Uji signifikansi F dilakukan bertujuan untuk mengukur signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan atau keseluruhan terhadap variabel dependen. Bila nilai signifikansi atau probabilitas uji f yang dihasilkan dari uji tersebut lebih kecil dari

5% ($\alpha < 5\%$) maka variabel independen dikatakan memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Namun sebaliknya bila nilai signifikansi lebih dari 5% ($\alpha > 5\%$) maka dibuktikan bahwa variabel independen tidak memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.



BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. GAMBARAN UMUM DATA PENELITIAN

Pada analisa data dan pembahasan hasil penelitian yang akan dibahas di bab ini, peneliti menggunakan data *time series* dari perusahaan-perusahaan sampel yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*, selain itu data perusahaan yang dikumpulkan telah memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *industry, finance, & basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.
2. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2021.
3. Perusahaan membayar pajak selama periode 2019-2021.
4. Perusahaan memiliki piutang pada perusahaan lain yang memiliki hubungan istimewa selama periode 2019-2021.
5. Perusahaan menyajikan informasi keuangan yang lengkap dan sesuai dengan variabel penelitian.

Persyaratan *pertama* dipilih peneliti dengan harapan bahwa *sektor industry, finance, dan basic materials* dapat lebih menjelaskan keterpengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, penghindaran pajak. Selanjutnya persyaratan *kedua* dipilih peneliti dengan harapan bahwa dengan tidak mengalami kerugian, perusahaan dapat lebih menjelaskan variabel dependen ketiga dengan lebih baik, yaitu profitabilitas. Perusahaan yang digunakan telah diteliti menghasilkan keuntungan selama tahun sampel penelitian, tahun 2019-2022. Selanjutnya persyaratan *ketiga* dipilih peneliti dengan harapan bahwa dengan membayar pajak, perusahaan dapat lebih menjelaskan variabel dependen, yaitu penghindaran pajak. Perusahaan yang digunakan telah diteliti memiliki biaya pajak yang dibebankan kepada penghasilan perusahaan selama tahun sampel penelitian, 2019-2022. Selanjutnya persyaratan *ke-*

empat dipilih peneliti dengan harapan bahwa dengan memiliki piutang kepada *perusahaan lain yang memiliki hubungan istimewa*, perusahaan sampel dapat lebih menjelaskan variabel independen pertama, yaitu transfer pricing. Perusahaan yang digunakan telah diteliti memiliki piutang kepada *related parties* atau memiliki piutang kepada pihak hubungan istimewa selama tahun sampel penelitian, 2019-2022. Adapun persyaratan *terakhir* ditujukan agar data yang digunakan selama penelitian telah lengkap dan sesuai dalam menjelaskan dan menggambarkan variabel penelitian, sehingga hasilnya dapat relevan. Dari pengujian persyaratan diatas berikut hasil sampel yang memenuhi persyaratan:

Tabel 4. 1 Uji Kesesuaian Sampel

No.	Persyaratan	Tidak Sesuai kriteria
	Perusahaan yang digunakan untuk sampel penelitian	138
1.	Perusahaan mengalami kerugian selama periode 2019-2021.	(59)
2.	Perusahaan tidak membayar pajak selama periode 2019-2021.	(33)
3.	Perusahaan tidak memiliki piutang pada perusahaan lain yang memiliki hubungan istimewa selama periode 2019-2021.	(46)
4.	Perusahaan tidak menyajikan informasi keuangan yang lengkap.	(30)
	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria.	106
	Perusahaan yang memenuhi kriteria.	32
	Jumlah sampel dikalikan tiga tahun.	96
	Data outlier	(28)
	Data yang digunakan untuk penelitian	68

Berikut sampel data yang digunakan untuk penelitian dan telah sesuai dengan persyaratan:

Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk.
2	BMTR	Global Mediacom Tbk.
3	UNTR	United Tractors Tbk.
4	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
5	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.
6	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
7	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
8	ASGR	Astra Graphia Tbk.
9	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk.
10	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.
11	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
12	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk.
13	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
14	BRIS	Bank BRI Syariah Indonesia Tbk.
15	MEGA	Bank Mega Tbk.
16	PANS	Panin Sekuritas Tbk.
17	SMAA	Sinarmas Multiartha Tbk.
18	AGII	Samator Indo Gas Tbk.
19	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
20	EKAD	Ekadharna International Tbk.
21	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
22	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
23	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
24	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
25	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
26	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
27	IFII	Indonesia Fibreboard Industry
28	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
29	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.

4.2. ANALISIS DESKRIPTIF

Tabel 4. 3 Uji Analisis Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Transfer Pricing	68	,99	,00	,99	,1221	,20114
Leverage	68	5,88	,09	5,97	1,3150	1,31989
Profitability	68	,32	,00	,32	,0531	,04567
Firm Size	68	9,57	25,52	35,08	29,9586	2,21960
Tax Avoidance	68	,88	-,89	-,02	-,2652	,17741
Valid N (listwise)	68					

Pada tabel 4.3 uji analisis statistika deskriptif, terdapat beberapa informasi mengenai range, nilai maksimum, nilai minimum, mean, serta standar deviasi dari setiap variabel. Masing-masing variabel memiliki N sejumlah 68 (*enam puluh delapan*), yang menunjukkan bahwa jumlah data yang diinput untuk penelitian adalah sejumlah 68 (*enam puluh delapan*) data sampel untuk setiap variabel. Pada tabel tersebut juga menginformasikan tentang nilai masing-masing variabel. Variabel transfer pricing (TP) memiliki rentang data dari nilai maximum 0,99 ke minimum sebesar 0,00. Sampel penelitian dengan nilai transfer pricing tertinggi adalah Cahayaputra Asa Keramik Tbk. periode tahun 2021, sedangkan perusahaan dengan nilai transfer pricing minimum adalah Bank Mandiri (Persero) Tbk. periode tahun 2019. Nilai mean pada uji statistika deskriptif untuk variabel X1 transfer pricing adalah 0,1221, sedangkan nilai standar deviasi transfer pricing 0,20114. Selanjutnya untuk variabel leverage, tabel uji statistika deskriptif menunjukkan bahwa rentang data dari nilai maximum 5,97 sebesar ke minimum sebesar 0,09. Sampel penelitian dengan nilai DER tertinggi adalah Bank Mandiri (Persero) Tbk periode tahun 2021, sedangkan perusahaan dengan nilai DER minimum adalah Emdeki Utama Tbk. periode tahun 2021. Nilai mean pada uji statistika deskriptif untuk variabel X2 leverage adalah 1,3150, sedangkan nilai standar deviasi pada uji statistika deskriptif untuk variabel X2 leverage adalah 1,31989. Selanjutnya untuk variabel profitability, pada uji statistika deskriptif menunjukkan bahwa rentang data dari nilai maximum 0,32 ke minimum 0,00. Sampel penelitian dengan nilai ROA tertinggi adalah Multifiling Mitra Indonesia Tbk periode tahun 2019, sedangkan perusahaan dengan nilai ROA minimum adalah Cahayaputra Asa Keramik Tbk. periode tahun 2020. Nilai mean pada uji statistika deskriptif untuk variabel X3 profitability adalah 0,0531, sedangkan nilai standar deviasinya adalah 0,04567. Selanjutnya untuk variabel fir size, tabel tersebut menunjukkan rentang data dari nilai

maximum sebesar 35,08 ke minimum sebesar 25,52. Sampel penelitian dengan nilai logaritma natural total aset tertinggi adalah Bank Mandiri (Persero) Tbk. periode tahun 2021, sedangkan perusahaan dengan nilai logaritma natural total aset minimum adalah Perdana Bangun Pusaka Tbk. 2021. Mean pada uji statistika deskriptif untuk variabel X4 firm size adalah 29,9586, sedangkan nilai standar deviasi pada uji statistika deskriptif untuk variabel X4 firm size adalah 2,21960. Selanjutnya untuk variabel dependen yaitu tax avoidance, pada uji statistika deskriptif menunjukkan rentang data dari nilai maximum sebesar -0,02 ke minimum adalah sebesar -0,89. Sampel penelitian dengan nilai CETR tertinggi adalah Sinarmas Multiartha Tbk. periode tahun 2019, sedangkan perusahaan dengan nilai CETR minimum adalah Wijaya Karya Beton Tbk. periode tahun 2019. Nilai mean pada uji statistika deskriptif untuk variabel Y1 CETR adalah -0,2652, sedangkan nilai standar deviasi pada uji statistika deskriptif untuk variabel Y1 CETR adalah 0,17741. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai mean menunjukkan bahwa data bersifat heterogen, sebaliknya bila nilai standar deviasi lebih kecil dari mean menunjukkan bahwa data bersifat homogeny.

4.3. ANALISIS STATISTIK

4.3.1. Uji Normalitas

Tabel 4. 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15452920
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,051
	Negative	-,088
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil dari uji normalitas seperti yang dapat dilihat dari tabel 4.4 uji normalitas adalah data telah terdistribusi secara normal. Hal tersebut dibuktikan dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang artinya lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dengan itu dapat dikatakan bahwa penelitian dengan sampel data dapat dilakukan.

4.3.2. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

4.3.2.1. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,330	,351			-,940	,351		
Transfer Pricing	-,182	,112	-,206		-1,621	,110	,891	1,123
Leverage	,007	,020	,055		,366	,716	,634	1,577
Profitability	,776	,521	,200		1,487	,142	,799	1,251
Firm Size	,001	,012	,015		,102	,919	,664	1,506

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Hasil dari uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel 4.5 uji multikolinearitas menunjukkan bahwa data penelitian telah lulus uji asumsi klasik multikolinearitas, dengan bukti tidak memiliki gejala multikolinearitas. Pada tabel *coefficient* ditunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari semua variabel penelitian telah lebih dari 0,01, yang menindikasikan lolos uji multikolinearitas. Begitupun nilai *variance inflation factor* (VIF) dari semua variabel penelitian telah kurang dari 10,00, yang mengindikasikan lolos uji multikolinearitas. Menurut Ghozali (2013) bila tidak ada

variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10,00 maka dinyatakan tidak ada korelasi antara variabel independennya.

4.3.2.2. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. 6 Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a		Standardized		
		Unstandardized Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,668	,600		1,113	,270
	Transfer Pricing	,010	,006	,228	1,790	,078
	Profitability	-,009	,010	-,124	-,910	,366
	Leverage	,011	,013	,131	,824	,413
	Firm Size	-,162	,176	-,136	-,921	,361

a. Dependent Variable: Abs_Res

Hasil dari uji heterokedastisitas yang disajikan pada tabel 4.6 uji heterokedastisitas, *coefficient* diatas menunjukkan bahwa data penelitian telah lulus uji asumsi klasik heterokedastisitas dengan metode glejser. Pada tabel tersebut *coefficient* ditunjukkan bahwa nilai *sig* (*significance*) dari semua variabel penelitian telah lebih dari 0,05, yang menindikasikan tidak memiliki gejala heterokedastisitas. Menurut Ghozali (2013) bila probabilitas *sig* nya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dinyatakan tidak ada heterokedastisitas antara variabel independen terhadap variabel dependennya.

4.3.2.3. Uji Autokolerasi

Pada uji autokorelasi dilakukan dua kali lanjutan uji asumsi klasik, yaitu dengan model *durbin watson* dan juga model *run test*. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan lebih lanjut lolos atau tidaknya data penelitian dari gejala autokorelasi. Namun bila dengan hanya satu pengujian yaitu *durbin watson* sudah secara jelas membuktikan hasil uji autokorelasi, maka tidak diperlukan pengujian kedua, yaitu *run test*.

4.3.2.3.1. Durbin Watson

Tabel 4. 7 Uji Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,305 ^a	,093	,035	,17427	2,039

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Transfer Pricing, Profitability, Leverage

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Untuk mengetahui lolos atau tidaknya variabel penelitian dari uji tersebut nilai DW haruslah berada diantara -2 sampai +2 ($du < db < 4-du$ atau $du < db > 4-du$ atau $du < db > 4-du$). Selain itu nilai DB juga harus berada diantara nilai DL dan DU. DU dihasilkan dari $= K(4) : N(68)$. Dari hasil tabel 4.7 uji durbin watson, tabel *model summary* ditunjukkan bahwa nilai DB (durbin watson) dari variabel penelitian adalah 2,039. Nilai DU sebesar 1.7335 dan nilai DL sebesar 1,4853, didapat dari K(4) dan N(68) dengan level signifikansi 5% (Junaidi, n.d.). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai DB berada diantara DU dan 4-DU, hasil tersebut menunjukkan $1.7335 < 2,039 < 2,2665$. $DU \leq DW \leq 4-DU$ yang mengindikasikan tidak terdapatnya gejala autokorelasi baik positif maupun negatif, sehingga model regresi tidak ditolak (Ghozali, 2013). Maka uji autokorelasi tidak perlu dilanjutkan ke uji *run test*.

4.4. ANALISIS REGRESI BERGANDA

4.4.1. Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 4. 8 Uji Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,305 ^a	,093	,035	,17427

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Transfer Pricing, Profitability, Leverage

Dari tabel 4.8 uji koefisiensi determinasi, tabel *model summary* tersebut dapat diketahui bahwa nilai *adjusted r square* adalah 0,035 atau sebesar 3,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Tax Avoidance yang direpresentasikan melalui *CETR* telah menjelaskan variabel independen (*TP, DER, ROA, Ln(Total Asset)*) dari penelitian ini sebesar 3,3%. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa sisa dari 3,5% yaitu 96,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan penelitian ini. Dikarenakan nilai mendekati kearah 0 ($0 < 0,035 < 1$), variabel independen yang digunakan pada penelitian dikatakan lemah menjelaskan variabel dependen penelitian.

4.4.2. Uji T

Tabel 4. 9 Uji T

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,330	,351		-,940	,351
	Transfer Pricing	-,182	,112	-,206	-1,621	,018
	Leverage	,007	,020	,055	,366	,044
	Profitability	,776	,521	,200	1,487	,023
	Firm Size	,001	,012	,015	,102	,153

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Pada tabel 4.9 uji T dapat ditunjukkan secara ringkas bahwa secara parsial variabel independen yang memberi pengaruh terhadap variabel dependen adalah transfer pricing, leverage, dan profitability. Sedangkan firm size secara parsial tidak memberikan pengaruh terhadap tax avoidance. Hal tersebut dikarenakan nilai *significance* dari variabel firm size tidak lebih rendah dari 0,05.

4.4.2.1. Transfer Pricing

Pada tabel 4.9 uji T menunjukkan pengaruh *TP* terhadap *CETR*. Pada tabel tersebut ditunjukkan bahwa *p-value* pada nilai *sig* TP sebesar 0,018 dan *β-value* pada nilai *β* TP

sebesar -0,182 membuktikan bahwa variabel transfer pricing memiliki pengaruh negative signifikan terhadap tax avoidance.

4.4.2.2. Leverage

Pada tabel 4.9 uji T menunjukkan pengaruh *DER* terhadap *CETR*. Pada tabel tersebut ditunjukkan bahwa *p-value* pada nilai *sig* *DER* sebesar 0,044 dan *β-value* pada nilai *β* *DER* sebesar 0,007 membuktikan bahwa variabel leverage memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tax avoidance.

4.4.2.3. Profitability

Pada tabel 4.9 uji T menunjukkan pengaruh *ROA* terhadap *CETR*. Pada tabel tersebut ditunjukkan bahwa *p-value* pada nilai *sig* *ROA* sebesar 0,023 dan *β-value* pada nilai *β* *ROA* sebesar 0,776 membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance.

4.4.2.4. Firm Size

Pada tabel 4.9 uji T menunjukkan pengaruh *Ln(Total Asset)* terhadap *CETR*. Pada tabel tersebut ditunjukkan bahwa *p-value* pada nilai *sig* *Ln(Total Asset)* sebesar 0,153 dan *β-value* pada nilai *β* *Ln(Total Asset)* sebesar 0,001 membuktikan bahwa leverage memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap tax avoidance.

4.4.3. Uji F

Tabel 4. 10 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,195	4	,048	1,609	,022 ^b
	Residual	1,913	63	,030		
	Total	2,108	67			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Firm Size, Transfer Pricing, Profitability, Leverage

Pada tabel 4.10 uji F ditunjukkan bahwa nilai *sig* sebesar 0,022 membuktikan bahwa variabel transfer pricing, leverage, profitability, firm size secara simultan berpengaruh terhadap tax avoidance.

4.4.4. Interpretasi Persamaan Regresi

Tabel 4. 11 Persamaan Regresi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,330	,351		-,940	,351
	Transfer Pricing	-,182	,112	-,206	-1,621	,018
	Leverage	,007	,020	,055	,366	,044
	Profitability	,776	,521	,200	1,487	,023
	Firm Size	,001	,012	,015	,102	,153

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Penelitian ini menggunakan analisa regresi linear berganda untuk merepresentasikan fungsi model ekuasi antara variabel independen, yaitu transfer pricing, leverage, profitability, firm size terhadap variabel dependen, yaitu tax avoidance. Dari tabel 4.11 persamaan regresi, dapat diketahui bahwa regresi linear berganda ditunjukkan dengan *nilai constant* sebesar -0,330, nilai regresi linear dari *TP* sebesar -0,182, nilai regresi dari *DER* sebesar 0,007, nilai regresi dari *ROA* sebesar 0,776, dan nilai regresi dari *Ln(Total Asset)* sebesar 0,001. Dengan itu persamaan atau ekuasi dari regresi linear bergandanya adalah:

$$Tax\ Avoidance = -0,330 - 0,182TP + 0,007DER + 0,776ROA + 0,001FS$$

Model ekuasi tersebut menunjukkan bahwa secara *default* data-data perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian telah melakukan aktivitas penghindaran pajak

dengan nilai constant sebesar -0,330. Tabel tersebut menginterpretasikan dengan turunnya nilai transfer pricing dan firm size maka akan meningkatkan nilai tax avoidance, sedangkan dengan meningkatkan aktivitas leverage, profitability, dan firm size maka akan meningkatkan nilai tax avoidance. Dengan catatan bahwa pengaruh firm size tidaklah besar.

4.5. PENGUJIAN HIPOTESIS

4.5.1. Transfer Pricing memiliki pengaruh negative signifikan terhadap Tax Avoidance

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel transfer pricing memiliki pengaruh terhadap tax avoidance secara *signifikan negatif*. *P-value* dari nilai *sig* TP lebih rendah dari 0,05, yaitu 0,018, begitupun nilai β TP menunjukkan kearah negatif, yaitu sebesar -0,182. Dengan itu hipotesis 1 “transfer pricing berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak” terbukti *tertolak*.

4.5.2. Leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Tax Avoidance

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki pengaruh terhadap tax avoidance secara *signifikan positif*. *P-value* dari nilai *sig* DER lebih rendah dari 0,05, yaitu 0,044, begitupun nilai β DER menunjukkan kearah positif, yaitu sebesar 0,007. Dengan itu hipotesis 2 “leverage berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak” terbukti *diterima*.

4.5.3. Profitability memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Tax Avoidance

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel profitability memiliki pengaruh terhadap tax avoidance secara *positif*. *P-value* dari nilai *sig* ROA lebih rendah dari 0,05, yaitu 0,023, begitupun nilai β ROA menunjukkan kearah positif, yaitu sebesar 0,776. Dengan itu hipotesis 3 “profitability berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak” terbukti *diterima*.

4.5.4. Firm Size memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Tax Avoidance

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel firm size memiliki pengaruh terhadap tax avoidance secara *tidak signifikan positif*. *P-value* dari nilai *sig* Ln(Total Asset) lebih tinggi dari 0,05, yaitu 0,153, begitupun nilai β Ln(Total Asset) menunjukkan kearah positif, yaitu sebesar 0,001. Dengan itu hipotesis 4 “ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak” terbukti *tertolak*.

4.6. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.6.1. Transfer Pricing terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian membuktikan bahwa transfer pricing memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Yang artinya menunjukkan ketika nilai transfer pricing meningkat maka menurunkan kemungkinan perusahaan melakukan aktivitas penghindaran pajak. Begitupun sebaliknya bila nilai transfer pricing menurun maka meningkatkan kemungkinan aktivitas penghindaran pajak perusahaan sampel meningkat. Hasil pengujian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Irawan et al., (2020).

Hasil penelitian ini tidak membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa transfer pricing memiliki hubungan positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Analisa regresi linear berganda menunjukkan bahwa transfer pricing berhubungan negatif signifikan terhadap tax avoidance. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Irawan et al., (2020) membuktikan bahwa transfer pricing berpengaruh negatif signifikan, dengan menggunakan proksi ETR terhadap sampel penelitian perusahaan manufaktur periode tahun 2014-2017, Irawan et al., (2020) menyatakan bahwa transfer pricing berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya terdapat penelitian yang

dilakukan oleh Putri & Mulyani (2020) membuktikan bahwa transfer pricing berpengaruh positif signifikan, dengan proksi ETR terhadap sampel penelitian perusahaan konstruksi multinasional periode tahun 2014-2018, Putri & Mulyani (2020) menyatakan bahwa transfer pricing berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Perbedaan hasil serta tidak diterimanya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa transfer pricing berpengaruh positif, dimungkinkan terjadi dikarenakan perbedaan data populasi penelitian, perbedaan pemilihan data populasi dapat memberikan perbedaan kondisi perusahaan serta regulasi perpajakannya.

4.6.2. Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian membuktikan bahwa leverage memiliki pengaruh atau memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Yang artinya menunjukkan ketika nilai leverage meningkat maka meningkat pula kemungkinan perusahaan melakukan aktivitas penghindaran pajak. Begitupun sebaliknya bila nilai transfer pricing menurun maka menurun pula kemungkinan aktivitas penghindaran pajak perusahaan. Hasil pengujian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Anggriantari & Purwantini (2020) terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX periode 2015-2019.

Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa leverage memiliki hubungan positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Leverage yang bersumber dari dana perusahaan yang didapatkan dari hutang terbukti memberikan pengaruh positif terhadap penghindaran perpajakan perusahaan. Perusahaan dijalankan untuk mendapatkan hasil pendapatan, dimana pendapatan tersebut nantinya akan berkurang dengan pengeluaran kas-kas dari biaya. Biaya tidak hanya dari aktifitas operasi namun juga dari aktivitas pendanaan perusahaan, misalnya bunga yang harus dibayar dari leverage. Perusahaan tentu ingin menekan biaya, namun juga memerlukan

dana yang masuk. Dikarenakan kecenderungan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan, maka salah satu upaya yang dapat perusahaan lakukan untuk mengurangi biaya yang akan keluar (salah satunya dari aktifitas leverage) adalah dengan melakukan aktifitas penghindaran pajak.

4.6.3. Profitability terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian membuktikan bahwa profitability memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Yang artinya menunjukkan ketika nilai transfer pricing meningkat maka mengingkat pula kemungkinan perusahaan melakukan aktivitas penghindaran pajak. Begitupun sebaliknya bila nilai profitability menurun maka menurun pula kemungkinan aktivitas penghindaran pajak perusahaan sampel meningkat. Hasil pengujian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Mahdiana & Amin (2022) terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

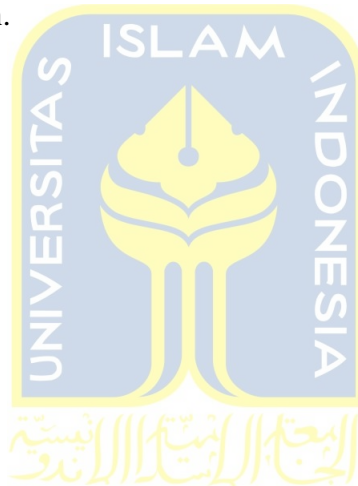
Profitabilitas merupakan tujuan dari dilakukannya kegiatan usaha. Tidak hanya internal manajemen perusahaan, pihak eksternal perusahaan seperti investor, kreditur, konsumen juga menilai citra dan kinerja suatu perusahaan salah satunya dari profitabilitas. Dengan itu pihak internal perusahaan memang dipacu agar senantiasa memaksimalkan profitabilitas. Kecenderungan perusahaan yang ingin memaksimalkan profitabilitas tinggi adalah melakukan penekanan biaya serendah-rendahnya. Salah satu biaya adalah beban pajak sehingga terjadinya aktifitas penghindaran pajak.

4.6.4. Firm Size terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian membuktikan bahwa firm size tidak berpengaruh atau memiliki pengaruh positif *namun* tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Yang artinya menunjukkan ketika ukuran perusahaan besar maka meningkatkan kemungkinan

perusahaan melakukan aktivitas penghindaran pajak secara tidak signifikan. Begitupun sebaliknya bila ukuran perusahaan rendah maka menurunkan kemungkinan aktivitas penghindaran pajak perusahaan secara tidak signifikan. Hasil pengujian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rahmawati & Nani (2021) terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di IDX periode 2016-2019.

Hasil penelitian ini tidak membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa firm size memiliki hubungan positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena besar kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran perpajakan.



BAB V

5.1. PENUTUP

5.1.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk membuktikan secara fakta empiris pengaruh variabel-variabel independen, yaitu transfer pricing, leverage, profitability, dan firm size terhadap variabel dependen yaitu, tax avoidance. Dari hasil analisa yang dilakukan selama penelitian, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh negatif antara transfer pricing terhadap tax avoidance yang diartikan semakin tinggi transfer pricing menurunkan kemungkinan terjadinya aktivitas penghindaran pajak perusahaan.
2. Terdapat pengaruh positif antara *debt to equity ratio* terhadap tax avoidance yang diartikan semakin tinggi leverage meningkatkan kemungkinan terjadinya aktivitas penghindaran pajak perusahaan.
3. Terdapat pengaruh positif antara *return on asset* terhadap terhadap tax avoidance yang diartikan semakin tinggi profitability meningkatkan kemungkinan terjadinya aktivitas penghindaran pajak perusahaan.
4. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara $Ln(\text{total asset})$ terhadap terhadap tax avoidance yang diartikan firm size tidak memiliki hubungan secara langsung terhadap naik turunnya aktivitas penghindaran pajak perusahaan.
5. Terdapat pengaruh antara variabel independen, yaitu *transfer pricing*, *leverage*, *profitability*, *firm size* secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu *tax avoidance*.

5.1.2. Keterbatasan

Setelah melakukan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat keterbatasan penelitian yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan penelitian meliputi sebagai berikut:

1. Metode penemilihan dan prasyarat data penelitian memungkinkan terjadinya sedikit perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian.
2. Sektor sampel penelitian kurang menjurus ke sektor tertentu yang dapat lebih menjelaskan variabel-variabel penelitian.
3. Periode sampel penelitian terjadi ketika masa *pandemi* yang memungkinkan terdapat variabel luar yang dapat mempengaruhi penelitian.
4. Penelitian ini hanya menggunakan *Transfer Pricing*, *DER*, *ROA*, dan *Ln(Total Asset)*, sebagai model regresinya.

5.1.3. Saran

Penelitian dilakukan dengan banyak keterbatasan, baik dari dalam diri peneliti seperti keterbatasan ilmu, maupun dari luar diri peneliti seperti yang telah disebutkan dalam sub bab keterbatasan. Dengan itu peneliti menyimpulkan berikut hal-hal yang dapat diperbaiki bila akan dilakukan penelitian dengan tema serupa:

1. Dapat dilakukan variasi prasyarat dalam pemilihan sampel penelitian seperti dengan memasukan data perusahaan yang mengalami kerugian, dengan harapan dapat menjelaskan variabel profitabilitas dengan hasil yang berbeda.
2. Dapat dilakukan spesifikasi terhadap sektor yang akan dipilih sebagai sampel penelitian. Seperti industri manufaktur yang dapat menjelaskan variabel penghindaran pajak lebih jelas.

3. Dapat memperluas periode penelitian dengan menggeneralisasi ke periode lainnya.
4. Dapat menggunakan variabel-variabel lain yang memiliki keterpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga dapat lebih menjelaskan. Selain itu dapat juga menambahkan variabel independen lainnya, ataupun dengan menggunakan proksi yang berbeda untuk merepresentasikan variabel-variabel.

5.1.4. Implikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat dengan diimplikasikan oleh pembaca. Peneliti menyimpulkan bahwa implikasi tersebut meliputi:

1. Pihak Fiskus Pajak

Penelitian ini menjelaskan bukti empiris dari variabel-variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak perusahaan. Fiskus pajak pemerintahan memiliki wewenang terkait pengelolaan pajak, mereka bertugas untuk menerima bayar pajak sekaligus memeriksa kepatuhan wajib pajak terkait pembayaran kewajiban pajak. Dengan itu fiskus pajak dapat menjadikan penelitian ini dukungan terhadap referensi yang sebelumnya sudah ada terkait variabel-variabel independen penelitian terhadap penghindaran pajak. Bahwasannya wajib pajak perusahaan dengan variabel profitabilitas tinggi cenderung melakukan aktivitas penghindaran pajak. Fiskus pajak dapat memeriksa bilamana perusahaan melakukan penghindaran pajak secara legal atau tidak.

2. Pihak Wajib Pajak Perusahaan

Penelitian ini menjelaskan bukti empiris dari variabel-variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak perusahaan.

Perusahaan condong untuk menginginkan kelebihan keuntungan sehingga melakukan penekakan biaya. Salah satu biaya yang dapat ditekan adalah pembayaran pajak perusahaan. Perusahaan diperbolehkan untuk melakukan penghindaran pajak asalkan tetap mematuhi peraturan perpajakan. Hasil penelitian ini dapat menjadi dukungan wawasan bagi perusahaan bahwa terdapat variabel yang mempengaruhi secara langsung aktivitas penghindaran pajak perusahaan, yaitu transfer pricing, profitabilitas dan leverage. Wajib pajak perusahaan, terutama yang merupakan sampel penelitian, dapat meningkatkan atau menurunkan nilai variabel tertentu untuk menekan biaya lewat penghindaran pajak. Tentunya dengan cara yang tidak menyimpang dari peraturan perpajakan.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini menjelaskan bukti empiris dari variabel-variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak perusahaan. Tentunya hasil penelitian tidak luput dari pengaruh keputusan peneliti dalam sampel penelitian yang dipilih dan juga periode yang digunakan. Dari hasil, saran dan keterbatasan penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat memperbaiki kekurangan sehingga dapat menganalisa variabel-variabel yang lebih menjelaskan kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Dari penelitian ini, peneliti selanjutnya juga dapat membandingkan hasil penelitian ini dengan kajian-kajian empiris lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Unimma*, 137–153. <http://repository.uin-suska.ac.id/58893/>
- Anwar, C. (1942). *Aku Ini Binatang Jalang* (P. Eneste (ed.); 28th ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Azis, M. T., & Widianingsih, I. U. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen: Jurnal Ilmiah Multi Science*, 12(1), 40–51. <https://doi.org/10.52657/jiem.v12i1.1444>
- Barli, H. (2018). *PENGARUH LEVERAGE DAN FIRM SIZE TERHADAP*. 223–238.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Brown, K. B. (2011). *A Comparative Look at Regulation of Corporate Tax Avoidance*. Springer Science & Business Media.
- Dyrengr, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 83(1), 61–82. <https://www.jstor.org/stable/30243511>
- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2019). Thin Capitalization, Transfer Pricing Aggresiveness, Penghindaran Pajak. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 2(1), 1–28. <https://doi.org/10.36766/ijag.v2i1.11>
- Ghasani, N. A. L. S., Nurdiono, N., Agustina, Y., & Indra, A. Z. (2021). PENGARUH TRANSFER PRICING, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 68–79. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.269>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J. (2015). *Principles of Management Finance 12th Edition*.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>
- Herfiana, N. N. (2019). *Pengaruh Harga Transfer, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020*.
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 9–26.
- Hormati, A. (2009). Alit As Implement Asi Corpora Te Corporate Go Govern. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Darmawati*, 13(2), 288–298.
- Irawan, Ferry; Kinanti, Annisa; Suhendra, M. (2020). The Impact of Transfer Pricing and

- Earning Management on Tax Avoidance. *Talent Development & Excellence*, 12(I), 3203–3216.
<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=s3h&AN=144289767&lang=ja&site=ehost-live>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 3, 77–132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Junaidi. (n.d.). *Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$* (pp. 1–13).
- Kemenkeu. (2021). *Alokasi Pajakmu*. Kemenkeu.Go.Id. <https://www.kemenkeu.go.id/alokasipajakmu>
- Kemenkeu. (2022). *Stabilisasi Alokasi Distribusi, Tiga Fungsi Penting APBN*. Www.Kemenkeu.Go.Id. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Stabilisasi-Alokasi-Distribusi-Tiga-Fungsi-APBN>
- Knight, F. (2012). From risk, uncertainty, and profit. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 52–57. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.005>
- Krisyadi, R., & Mulfandi, E. (2021). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.uib.ac.id/index.php/combines>
- Lascar, S., & Guglielmi, M. (2010). *The European Space Technology Strategy and*.
- Liu, L., Schmidt-Eisenlohr, T., & Guo, D. (2020). International Transfer Pricing and Tax Avoidance: Evidence from Linked Trade-Tax Statistics in the United Kingdom. *The Review of Economics and Statistics*, 102(4), 766–778. https://doi.org/10.1162/rest_a_00871
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 34–44. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2233>
- Mayasari, M., & Al-Musfiroh, H. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2014. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 1(2), 83–92. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v1i2.185>
- Mekari Klik Pajak. (2023). *Tarif PPh Ps 31e Ayat 1 dan Contoh Perhitungannya*. <https://klikpajak.id/blog/tarif-pph-ps-31e-ayat-1/>
- Muda, I., Abubakar, E., Akuntansi, M., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22807>
- Mulyati, Y., Subing, H. J. T., Fathonah, A. N., & Prameela, A. (2019). Effect of profitability, leverage and company size on tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(8), 26–35.
- Mutiara, A. (2022). *Bukan Main! Penerimaan Pajak 2022 Tembus Rp1,6 Kuadriliun*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221221113129-4-398792/bukan->

main-penerimaan-pajak-2022-tembus-rp16-kuadriliun/amp

- Napitupulu, I. H., Situngkir, A., & Arfanni, C. (2020). Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 126–141. <https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6737>
- Novelino, A. (2022). *Penerimaan Pajak Capai 97,5 Persen dari Target APBN 2022 per Oktober*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20221124183544-532-878310/penerimaan-pajak-capai-975-persen-dari-target-apbn-2022-per-oktober/amp>
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Pangaribuan, H., Fernando Hb, J., Agoes, S., Sihombing, J., & Sunarsi, D. (n.d.). *The Financial Perspective Study on Tax Avoidance*. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i3.2287>
- Peraturan Menteri Keuangan No.140/ PMK.03/ 2010, [PERATURAN MENTERI KEUANGAN NOMO \(kemenkeu.go.id\)](https://www.kemenkeu.go.id/keuangan-nomo)
- Prakosa, I. B., & Hudiwinarsih, G. (2018). Analysis of Variables that Affect Tax Avoidance in Banking Sector Companies in Southeast Asia. *The Indonesian Accounting Review*, 8(1), 109. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i1.1535>
- PUSPITA, D., & FEBRIANTI, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Putri, N., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Transfer Pricing Dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar, 2015*, 1–9. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6826>
- Putriningsih, D., Suyono, E., & Eliada, H. (2019). Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 77–92.
- Rafidah I. (2018). Pengaruh Financial Distress, Corporate Governance dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2015-2017). *Universitas UII*, 11(3), 1–13. <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6> <https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2> <https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019> <https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014> <http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041> <http://arxiv.org/abs/1502.020>
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 1–11. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Rathke, A. A. T., Rezende, A. J., & Watrin, C. (2021). The impact of countries' transfer pricing rules on profit shifting. *Journal of Applied Accounting Research*, 22(1), 22–49. <https://doi.org/10.1108/JAAR-03-2020-0034>
- Rizatya, M. A. (n.d.). *8 Sektor Penyumbang Pajak Terbesar di Indonesia, Apa Saja?* DataIndonesia.ID. Retrieved March 3, 2023, from <https://dataindonesia.id/bursa->

keuangan/detail/8-industri-penyumbang-pajak-terbesar-di-indonesia-apa-saja

- Sari & Marsono. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Aktual: Journal of Accounting And Financial*, 5(1), 45–52. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/aktual/article/view/638>
- Sari, D., Utama, S., Fitriany, & Rahayu, N. (2020). Transfer pricing practices and specific anti-avoidance rules in Asian developing countries. *International Journal of Emerging Markets*, 16(3), 492–516. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-10-2018-0541>
- Sasongko, D. (2020). *Strategi Kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)*. DJKN Kementerian Keuangan. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13287/Strategi-Kebijakan-Pemulihan-Ekonomi-Nasional.html>
- Soecahyadi, O. : (2012). *Analisa Statistik Dengan Aplikasi Spss*.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(November), 147–157. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak* (6th ed.). Salemba Empat.
- Sulaeman, R. (2021). Rachmat Sulaeman. *Universitas Sangga Buana (USB) YPKP Bandung Jawa Barat, Indonesia*, 3(2), 354–367.
- Suwaldiman, & Fitriani, I. N. (2023). Auditor Reputation Moderates the Determinants of Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 11, 73–78.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 TENTANG DOKUMEN PERUSAHAAN 1997, [UU No. 8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan \[JDIH BPK RI\]](#)
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 TENTANG USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH 2008, [UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah \[JDIH BPK RI\]](#)
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan 2007, [Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 | Direktorat Jenderal Pajak](#)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 36 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan 2008, [Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 | Direktorat Jenderal Pajak](#)
- Wahlen, J. M., Baginski, S. P., & Bradshaw, M. T. (2018). *Financial Reporting, Financial Statement Analysis, and Valuation: A Strategic Perspective*. Cengage.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1978). *Watts&Zimmerman1.Pdf* (pp. 112–134).
- Wijaya, S., & Hidayat, H. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Bina Ekonomi*, 25(2), 155–173. <https://doi.org/10.26593/be.v25i2.5331.61-79>
- Wulandari, T. R., & Purnomo, L. J. (2021). Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 102. <https://doi.org/10.20961/jab.v21i1.626>

- Yulianty, A., Ermania Khrisnatika, M., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan, Leverage. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 5(1), 20–31. <https://doi.org/10.31092/jpi.v5i1.1201>
- Zhang, X., Husnain, M., Yang, H., Ullah, S., Abbas, J., & Zhang, R. (2022). Corporate Business Strategy and Tax Avoidance Culture: Moderating Role of Gender Diversity in an Emerging Economy. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.827553>
- Zulkifli, R. (2021). *Pengaruh Leverage, Konservatisme Akuntansi Dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur* <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/5647%0Ahttp://repository.stei.ac.id/5647/3/3>. BAB 2.pdf



Lampiran 1. Rekapitulasi Variabel

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	TP	DER	ROA	LN(Asset)	Tax Avoidance
1	ASII	Astra International Tbk.	2019	0,03621	0,88442	0,07563	33,49453	-0,27215598
			2020	0,04166	0,73034	0,05491	33,45467	-0,13260659
			2021	0,04664	0,70355	0,06965	33,53723	-0,12590417
2	BMTR	Global Mediacom Tbk.	2019	0,03144	0,73588	0,07685	31,03736	-0,21442775
			2020	0,04866	0,55220	0,05582	31,1049	-0,20894309
			2021	0,03537	0,41643	0,07044	31,18052	-0,20809586
3	UNTR	United Tractors Tbk.	2019	0,16408	0,82806	0,09967	32,34696	-0,39682901
			2020	0,22797	0,58045	0,05643	32,2342	-0,29397066
			2021	0,22124	0,56721	0,09424	32,35452	-0,12948483
4	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	2020	0,12244	0,34745	0,07145	27,66841	-0,45963516
			2021	0,13759	0,33128	0,07959	27,82378	-0,2063828
5	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.	2019	0,05222	0,78059	0,31629	26,76804	-0,08358019
			2020	0,13223	1,98902	0,05327	26,55564	-0,20071042
			2021	0,01208	1,95691	0,07395	26,55285	-0,33298108
6	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.	2020	0,03577	1,14512	0,00958	29,37939	-0,28604167
			2021	0,03204	0,79502	0,10571	29,44302	-0,03681438
7	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	2020	0,96459	0,57364	0,00040	26,5951	-0,66992682
			2021	0,98573	0,83507	0,02765	26,81285	-0,07602510
8	ASGR	Astra Graphia Tbk.	2019	0,11873	0,78156	0,08664	28,69464	-0,55094983
9	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk.	2021	0,02051	0,13890	0,06473	25,51563	-0,20305940
10	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.	2019	0,00285	1,57507	0,02984	30,12567	-0,31290859
			2020	0,00323	1,30074	0,00426	30,02138	-0,67792495
			2021	0,00251	0,48225	0,0065	29,59448	-0,57413810
11	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	2019	0,00994	3,34679	0,06004	31,1897	-0,25494731
			2021	0,01273	1,65014	0,05117	30,79688	-0,18016610
12	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk.	2019	0,00086	2,31501	0,00307	30,54256	-0,61472203
			2020	0,00049	2,74993	0,00343	30,58079	-0,35143120
			2021	0,02252	2,60430	0,00679	30,70621	-0,12079235
13	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2019	0,00036	4,90708	0,02158	34,81508	-0,20720926
			2021	0,00038	5,97264	0,01770	35,08436	-0,21642645
14	BRIS	Bank BRI Syariah Indonesia Tbk.	2019	0,02050	2,33489	0,00171	31,39509	-0,52641081
			2020	0,00830	3,20980	0,00429	31,68655	-0,24845088
			2021	0,00491	2,47408	0,01141	33,21184	-0,33936923
15	MEGA	Bank Mega Tbk.	2019	0,01184	5,48613	0,01986	32,2442	-0,17286829
16	PANS	Panin Sekuritas Tbk.	2019	0,00457	0,75053	0,05430	28,4923	-0,12494151
			2020	0,00153	1,16580	0,02889	28,71826	-0,12744918
17	SMAA		2019	0,04047	3,49479	0,05089	32,23244	-0,01674313
			2020	0,00299	3,73148	0,00516	32,31737	-0,16444365

		Sinarmas Multiartha Tbk.	2021	0,00104	4,15795	0,00844	32,39754	-0,11851302
18	AGII	Samator Indo Gas Tbk.	2019	0,46529	1,12785	0,01473	29,57992	-0,15939248
			2020	0,40320	1,10560	0,01402	29,59413	-0,18482205
			2021	0,48324	1,27875	0,02590	29,73083	-0,06790190
19	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2020	0,01862	0,66651	0,03622	31,08827	-0,47183790
			2021	0,26812	0,57969	0,05656	31,12498	-0,44067850
20	EKAD	Ekadharna International Tbk.	2019	0,00788	0,13570	0,07994	27,59874	-0,27258036
			2020	0,00960	0,13610	0,08866	27,70981	-0,18421273
			2021	0,01050	0,13117	0,09308	27,78423	-0,27308198
21	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	2019	0,09694	1,29126	0,09010	30,00611	-0,43355712
			2020	0,15003	1,51212	0,03068	30,0745	-0,21408958
			2021	0,32196	1,61193	0,04622	30,21895	-0,25143242
22	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.	2019	0,17559	0,19205	0,03406	26,72825	-0,17488426
			2020	0,13855	0,20600	0,06759	26,82104	-0,15390013
23	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	2019	0,01647	0,20049	0,06623	30,95273	-0,02570053
			2020	0,01844	0,23306	0,06605	30,93954	-0,1442708
			2021	0,01666	0,26745	0,06843	30,89434	-0,18172812
24	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	2019	0,56678	1,94657	0,04940	29,96684	-0,89350111
25	MDKI	Emdeki Utama Tbk.	2019	0,00753	0,10714	0,03557	27,55176	-0,03650614
			2020	0,00154	0,09405	0,04116	27,60435	-0,05976525
			2021	0,00579	0,08848	0,03942	27,61631	-0,21723881
26	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	2019	0,09159	0,40204	0,09561	28,48071	-0,31940430
			2021	0,11979	0,23016	0,14727	28,66106	-0,19171161
27	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk.	2019	0,47523	0,13298	0,05380	27,72773	-0,64429453
28	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk.	2019	0,02779	1,13687	0,06444	27,92925	-0,28579225
			2020	0,03938	0,71232	0,08782	27,92524	-0,10379670
			2021	0,04947	1,04488	0,09707	28,19811	-0,31682329
29	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	2019	0,23410	1,35475	0,02971	32,01063	-0,19298010
			2020	0,25968	1,18790	0,03428	31,98781	-0,34262995
			2021	0,20632	0,92304	0,02721	31,96837	-0,35477763

